

**UPAYA MAHASISWA ALUMNI SEKOLAH UMUM DALAM  
MENINGKATKAN PEMBELAJARAN TAHSIN DI PRODI  
PGMI UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri  
Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd.)



**OLEH:**

**AYU LESTARI**  
**NIM. 1811240185**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN TARBİYAH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATISUKARNO (UIN FAS)  
BENGKULU  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Lestari

Nim : 1811240185

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Jurusan/prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Upaya Mahasiswa Alumni Sekolah Umum dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahsin di Prodi PGMI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2022

Yang Menyatakan,



Ayu Lestari  
NIM. 1811240185



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM FATMAWATI  
SUKARNO (UIN FAS) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

*Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu. Telp. (0756) 51172*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Upaya Mahasiswa Alumni Sekolah Umum dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahsin di Prodi PGMI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu” Yang disusun oleh Ayu Lestari Nim.1811240185 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari jum'at, 25 february 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua  
**Dr. Ali Akbarjono, M.Pd**  
NIP. 197509252001121004

Sekretaris  
**Erik Perdana Putra, M.Pd**  
NIDN. 217108802

Penguji I  
**M. Arif Rahman Hakim, Ph.D**  
NIP. 199012152015031007

Penguji II  
**Rossi Delta Fitriana, M.Pd.I**  
NIP. 198107272007102004

**Bengkulu, 41 Maret 2022**  
Mengetahui  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris**  
**Dr. H. Hidayatullah, S.Ag, M.Pd**  
NIP. 196000031004





KEMENTERIAN AGAMA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO**  
**(UIN FAS) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

**NOTA PEMBIMBING**

Bengkulu, 2022

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris  
UIN FAS Bengkulu  
Di Bengkulu

Assalamu alaikum Wr. Wb.


Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Upaya Mahasiswa Alumni Sekolah Umum dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahsin di Prodi PGMI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu  
Nama : Ayu Lestari  
NIM : 1811240185  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu untuk diujikan dalam Sidang Munodasyah.

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

  
**Dr. Suhirman, M.Pd.**  
**NIP.196802191999031003**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
(UIN FAS) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Bengkulu, 2022

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris  
UIN FAS Bengkulu  
Di Bengkulu

Assalamu alaikum. Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Upaya Mahasiswa Alumni Sekolah Umum dalam  
Meningkatkan Pembelajaran Tahsin di Prodi  
PGMI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu  
Nama : Ayu Lestari  
NIM : 1811240185  
Jurusan : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu untuk diujikan dalam Sidang Munogasyah

Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II

Musrifa Hidayani, M.Pd  
NIP.19750630200901004

## ABSTRAK

Nama: Ayu Lestari, tahun 2018, Nim. 1811240185, Judul Skripsi: Upaya Mahasiswa Alumni Sekolah Umum dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahsin di Prodi PGMI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Pembimbing: 1) Dr. Suhirman, M.Pd, 2) Masrifa Hidayani, M.Pd

### **Kata Kunci: Upaya Mahasiswa, Meningkatkan, Pembelajaran Tahsin**

Latar belakang penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahsin di program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah. (2) Apa upaya mahasiswa alumni sekolah umum dalam meningkatkan pembelajaran tahsin di program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tempat penelitian ini adalah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah uin Fatmawati Sukarno Bengkulu. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa alumni sekolah umumprodi PGMI UIN FAS Bengkulu tahun akademik 2018 pada kelas F yang berjumlah 14 orang. Mahasiswa Prodi PGMI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu adalah calon-calon pendidik yang harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik. Kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran tahsin dapat dilihat dari bacaan Al-Qur'annya. Pada dasarnya pembelajaran tahsin bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Akan tetapi, masih terdapat mahasiswa prodi PGMI yang belum baik bacaan Al-Qur'annya. Sehingga perlunya kesadaran mahasiswa dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan cara melihat upaya mahasiswa dalam meningkatkan pembelajaran tahsin di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Sebagian besar usaha yang dilakukan mahasiswa seperti belajar di tempat khusus belajar tahsin dan belajar melalui *smartphone* pada aplikasi atau situs internet yang mendukung pembelajarn tahsin. Hasil dari penelitian ini ditunjukkan dengan perubahan bacaan Al-Qur'an seperti dari pengucapan pelafalan huruf, perbedaan setiap huruf dan, hukum *mad thobi'i*.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah ﷻ. Karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Mahasiswa Alumni Sekolah Umum dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahsin di Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu.” Shalawat dan salam untuk Baginda Nabi Muhammad ﷺ, Nabi penutup yang menjadi suri tauladan bagi umat Islam. Nabi yang banyak menorehkan perjuangan demi menyampaikan ajaran yang sangat mulia, ajaran agama Islam. Sehingga jelaslah petunjuk antara jalan yang baik atau buruk.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Pada prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris (FTT) Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu, menginspirasi, memotivasi, membimbing sehinggaskripsi ini dapat diselesaikan. Semoga semua bantuan ini dapat bernilai amal jariyah, karena telah memberikan waktu serta ilmu yang bermanfaat. Dengan demikian penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd selaku Rektor UIN FAS Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu.
3. Abdul Aziz Mustamin M.Pd.I selaku Ka. Prodi PGMI UIN FAS Bengkulu.
4. Dr. Suhirman, M.Pd selaku pembimbing I yang telah membimbing serta memberikan ilmu dan saran untuk kesempurnaan penelitian ini.

4. Dr. Suhirman, M.Pd selaku pembimbing I yang telah membimbing serta memberikan ilmu dan saran untuk kesempurnaan penelitian ini.
5. Masrifa Hidayani, M.Pd selaku pembimbing II yang tidak pernah jenuh membimbing dan mengarahkan proses penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu dosen jurusan PGMI UIN FAS Bengkulu yang telah banyak berkontribusi dalam mengupayakan penyampaian ilmunya.
7. Dosen-dosen dan Staff Prodi PGMI yang telah banyak berpengaruh dalam penelitian ini.
8. Prodi PGMI yang telah mengizinkan untuk menjadi tempat penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Pihak perpustakaan yang selalu berupaya memberikan yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan akan sumber ilmu.
10. Kepada orang tua, ibu Dismarita yang telah membesarkanku, mendidik, memotivasi, mendo'akan dan mendukung semua perjuanganku.
11. Keluarga yang tidak pernah bosan menasehatiku untuk tetap semangat menjalani perkuliahan hingga selesai.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
13. Almamater yang dibanggakan menjadi motivasi untuk tetap berupaya melakukan yang terbaik.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari banyak kesalahan dan kekurangan di berbagai sisi. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini kedepannya.

Bengkulu,  
Peneliti

2022



Ayu Lestari  
NIM. 1811240185



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Pengertian Upaya .....	10
2. Definisi Pembelajaran .....	10
3. Definisi Tahsin .....	21
4. Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	32
B. Kajian Pustaka .....	32
C. Kerangka Berfikir .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
C. Sumber Data.....	46
D. Fokus Penelitian.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Uji Keabsahan Data .....	53
G. Teknik Analisis Data.....	55
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Hasil Data.....	59
B. Analisis Data .....	88

C. Keterbatasan Penelitian.....	93
---------------------------------	----

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	94
---------------------	----

B. Saran.....	95
---------------	----

**DAFTAR PUSTAKA**

**Lampiran-lampiran**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Nama ketua Prodi PGMI.....	46
Tabel 4.2 Data Nama-nama mahasiswa Prodi PGMI tahun akademik 2018 Kelas F.....	47
Tabel 4.3 Data Nama 14 Informan.....	49
Tabel 4.4 Data Nilai Informan .....	85

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	43
Gambar 3.1 Triangulasi Sumber .....	54
Gambar 3.2 Triangulasi Teknik .....	54

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Allah telah membekali umat Islam dengan sebuah kitab yang lengkap dan sempurna, yaitu sebuah Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat dan membacanya adalah ibadah.<sup>1</sup>

Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan Allah kepada Rasulullah ﷺ, sebagai utusan yang menjadi penutup para utusan sebelumnya. Karena latar belakang tersebut, sebagai kitab yang diturunkan kepada Rasul terakhir sehingga Al-Qur'an juga menjadi kitab terakhir yang diturunkan dan sebagai penutup kitab-kitab sebelumnya, Al-Qur'an mempunyai banyak keistimewaan yang telah menjadi pembahasan panjang sepanjang zaman. Salah satu keistimewaan yang bisa dijadikan contoh adalah apa yang telah disabdakan oleh Nabi Muhammad ﷺ.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya:

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an.” (HR. Bukhari)<sup>2</sup>

Sumber ajaran umat Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu proses pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dapat terjadi jika setiap umat Islam dapat memahami, menghayati dan mengamalkan isi kandungan kedua sumber ajaran dan pedoman umat Islam tersebut. Terutama sekali proses menghayati, mengimani dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk hidup tanpa ada keraguan sedikit pun. Hal ini sesuai dengan firman Allah ﷻ, sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Fitri Dwita Fadila, *Pelaksanaan Program Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al Bayaan Perumahan Green View Gantiang Bukittinggi*, (Skripsi: Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, 2019), hal. 1.

<sup>2</sup>Zaki Zamani, *Tuntunan Belajar Tajwid bagi Pemula*, (Yogyakarta: Medpres Digital, 2014), hal. 13.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (٢)

Artinya:

“kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.” (Q.S Al-Baqarah: 2)<sup>3</sup>

Kemampuan membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar merupakan kewajiban setiap umat Islam. Kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kekayaan. Kemampuan disini diartikan sebagai kesanggupan dan kecakapan dalam membaca Al-Qur’an, baik dari segi *makharijul huruf*, lagu-lagu dan *fasahah*, serta menguasai *tajwid* baik dengan tujuan bisa membaca Al-Qur’an dengan sempurna. Ilmu *tajwid* adalah ilmu yang memberikan pengertian tentang hak-hak dari *sifatul huruf* dan *mustahaqul huruf*. Hukum mempelajari *tajwid* adalah *fardhu kifayah*, tetapi hukum mempraktekkan *tajwid* adalah membaca Al-Qur’an menggunakan *tajwid* adalah *fardhu ‘ain*.<sup>4</sup>

Keputusan bersama yang dilakukan oleh Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/44A tahun 82. Dalam keputusan tersebut dinyatakan bahwa “perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur’an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengamalan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari. Mempelajari Al-Qur’an itu sangat penting baik anak-anak maupun orang dewasa. Selama ini orang-orang beranggapan bahwa apabila mereka telah selesai melaksanakan pendidikan di MDA atau TPA, berarti mereka telah mampu membaca Al-Qur’an, sehingga mereka tidak perlu lagi untuk mendalami kaidah-kaidah *tajwid*. Ini merupakan pola pikir yang salah, karena menuntut ilmu itu dari

---

<sup>3</sup>Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur’an* (Surabaya: Scopindo, 2020), hal. 2.

<sup>4</sup>Mirna Putri, *Pembinaan Baca Al-Qur’an dalam Program Tahsin di MTSN II Banda Aceh*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2019), hal. 1.

ayunan hingga liang lahat. Selagi nyawa masih di badan maka manusia itu wajib untuk terus menimba ilmu.

Kalau diperhatikan pada saat sekarang ini masih banyak orang dewasa yang belum lancar membaca Al-Qur'an dan belum mampu memahami kaidah *tajwid* dengan baik, sehingga ketika mereka tidak hati-hati dalam membaca Al-Qur'an mereka akan mengalami kesalahan *tajwid*. Ketika kesalahan yang dilakukan adalah kesalahan *jaliy* maka itu akan menyebabkan berubah makna, dan merupakan kesalahan yang fatal. Oleh karena itu agar kesalahan tidak berlanjut, meskipun telah selesai pendidikan MDA maka lanjutkanlah pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>5</sup>

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah *tajwid* adalah kemampuan mutlak yang harus dimiliki oleh setiap Muslim, termasuk mahasiswa di tingkat program diploma dan sarjana. Mereka dituntut untuk memiliki kemampuan tersebut untuk kepentingan ibadah mereka sebagai seorang Muslim, khususnya shalat. Dari sisi lain, struktur kurikulum Indonesia menurut UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mewajibkan Perguruan Tinggi untuk memuat Pendidikan Agama Islam sebagai mata kuliah wajib. Untuk mahasiswa Muslim. Ini artinya, kemampuan membaca Al-Qur'an juga diperlukan untuk kesuksesan pembelajaran mereka di Universitas. Namun, kenyataannya sebagian besar mahasiswa masih memiliki kemampuan yang kurang memuaskan dalam membaca Al-Qur'an. Studi kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh Alhamuddin di salah satu Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

---

<sup>5</sup>Fitri Dwita Fadila, *Pelaksanaan Program Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al-Bayan Perumahan Green View Gantiang Bukittinggi*, (Skripsi: IAIN Bukittinggi, 2019), hal. 3-4.

Pemerintahan Presiden Joko Widodo dan Jusuf Kalla menempatkan pendidikan karakter sebagai bagian dari program unggulan pemerintah melalui Nawacita. Konsep Nawacita Presiden Jokowi ini dituangkan dalam berbagai instrumen pembangunan manusia yang berkelanjutan. Hal ini juga diterapkan di semua jenjang pendidikan tidak terkecuali Pendidikan Tinggi Universitas sebagai penyelenggara pendidikan tinggi perlu membangun komitmen bersama dalam mewujudkan pendidikan karakter melalui pengembangan pendidikan karakter. Karakter yang dikembangkan diantaranya adalah religious, nasionalis, integritas, mandiri dan gotong royong.<sup>6</sup>

Perguruan tinggi Umum (PTU) secara khusus memiliki rangkaian kurikulum pendidikan umum, juga memuat Pendidikan Agama. Bahkan berdasarkan struktur kurikulum Indonesia menurut UU Republik Indonesia No. 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mewajibkan Perguruan Tinggi untuk memuat Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata kuliah wajib untuk mahasiswa Muslim. Beberapa penelitian telah menggambarkan kemampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an. Diantaranya penelitian oleh Murniyetti menyatakan bahwa dari 240 mahasiswa yang menjadi sample penelitian, hanya 26 mahasiswa (10,83%) yang memiliki kemampuan dengan katagori sangat baik sesuai dengan kaidah *tajwid*. Sedangkan 30% berkemampuan baik, dan sisanya kurang baik atau mendapat nilai C.

Dalam konteks Negara Indonesia, pemerintah telah memberikan perhatian khusus terkait kemampuan membaca Al-Qur'an dikalangan umat Islam. Yaitu dengan mengeluarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI No. 128/44 tentang peningkatan membaca Al-Qur'an. Namun tentunya, diluar himpunan pemerintah tersebut, sebagai muslim yang *kaffah* sanagat perlu meningkatkan

---

<sup>6</sup>Yusuf Hanafi, dkk. Literasi Al-Qur'an, (Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa, 2019), hal. 1.



kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar untuk menunjang ibadah sholat, dan ibadah-ibadah yang lainnya.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) tahun akademik 2018 pada kelas F. Mahasiswa yang berjumlah 31 orang, terdiri dari 21 mahasiswa alumni sekolah umum dan 10 mahasiswa alumni sekolah yang berbasis agama Islam. Dalam pembelajaran *tahsin* masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami matakuliah *tahsinul qira'ah* pada semester satu, matakuliah ini diajarkan dalam 0 SKS, dalam konteks penyelenggaraannya di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, mahasiswa masih mengalami kekurangan waktu dalam proses pembelajaran. Hal lain yang menjadi keprihatinan adalah rendahnya interaksi mahasiswa dengan kitab Suci Al-Qur'an, hal ini dibuktikan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mahasiswa, ketika membaca Al-Qur'an mahasiswa kurang memperhatikan hukum bacaan, pelafalan huruf, perbedaan pengucapan dari setiap huruf, panjang pendeknya huruf dan masih belum lancar ketika membaca Al-Qur'an. Dalam proses pembelajaran mahasiswa mempunyai persepsi bahwa "penyebab minimnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada mahasiswa karena alumni dari sekolah umum. Hal ini dibuktikan dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) pertemuannya hanya seminggu sekali dengan waktu yang terbatas dan materi yang diajarkan bersifat umum. Tidak adanya pembelajaran khusus dalam mempelajari *tahsin*."

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan ketika pembelajaran *tahsin* berlangsung di dalam kelas, peneliti menemukan mahasiswa alumni sekolah yang berbasis agama Islam, masih adanya mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dan pada saat tes membaca Al-Qur'an, masih banyak ditemukan kesalahan bahkan keliru dalam pengucapan huruf. Dalam hal ini, dapat dibuktikan tidak ada perbedaan antara alumni

---

<sup>7</sup>Ibid., hal. 5-15.

sekolah umum maupun alumni sekolah yang berbasis agama Islam dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid bisa dilakukan oleh semua umat Islam, tanpa melihat latar belakang pendidikan. Untuk mendapatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik salah satunya dengan belajar *tahsin*. Saat ini, dalam pembelajaran *tahsin* bisa dilakukan di mana saja, seperti belajar di tempat khusus mempelajari *tahsin* atau bisa menggunakan aplikasi pada *smartphone* sehingga memudahkan para pemula memahami pembelajaran *tahsin*.<sup>8</sup>

Adanya tes membaca Al-Qur'an sebagai salah satu syarat mahasiswa agar dapat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN), hasil dari tes membaca Al-Qur'an pada tes pertama yakni dari jumlah peserta yang mengikuti tes sebanyak 1600 mahasiswa dan yang dinyatakan lulus hanya 296 mahasiswa pada tes pertama. Pihak PUSQIK (pusat study qur'an dan ibadah kemasyarakatan) mengadakan bimbingan untuk mahasiswa yang dinyatakan tidak lulus pada tes pertama. Pelaksanaan bimbingan dilakukan setiap hari, lembaga PUSQIK memberikan 10 dosen pembimbing kepada mahasiswa yang belum lulus tes awal, dalam hal ini masing-masing dosen pembimbing mendapatkan 95 mahasiswa yang harus dibimbing. Hal demikian bisa membantu mahasiswa untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, akan tetapi bimbingan ini hanya dilakukan selama dua bulan menghadap dosennya satu persatu mengingat waktu yang diberikan terbatas dan jumlah mahasiswa yang banyak.<sup>9</sup>

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan alasan dalam meneliti masalah ini untuk dijadikan judul penelitian. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu adalah universitas yang berbasis agama Islam, alumni dari Universitas ini kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi hal yang sering diuji, seperti adanya ujian tes membaca Al-Qur'an untuk syarat bisa

---

<sup>8</sup>Hasil observasi awal, Bengkulu tanggal 18-25 September 2018.

<sup>9</sup>Yenli Febrianti, Respon Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Terhadap Metode Membaca Al-Qur'an di Sosial Media. (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2020), hal. 4-5.

mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN), ujian komprehensif dan ujian munaqosyah. Jika mahasiswa tidak dinyatakan lulus, maka mahasiswa tidak bisa lanjut ke tahap selanjutnya, tentu hal ini akan berpengaruh terhadap kelancaran dalam menuntut ilmu di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dan sudah seharusnya setiap umat Islam mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan *tajwid* yang baik dan benar.

Selain itu, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah adalah calon guru yang mengajar pada tingkat Sekolah Dasar yang berlabelkan agama Islam. Tentu sebagai umat Islam membaca Al-Qur'an sesuai dengan *tajwid* yang benar merupakan kewajiban yang harus dimiliki. Untuk guru sebagai pendidik memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an adalah modal utama dalam menyalurkan ilmu kepada peserta didik. Seperti guru akan kesulitan mengajar pelajaran bahasa Arab, Fiqh, dan Al-Qur'an Hadist. guru akan kesulitan menyalurkan ilmu kepada peserta didik jika guru masih belum mengetahui kaidah pembacaan Al-Qur'an. tentu permasalahan kualitas *tahsin* pada mahasiswa prodi PGMI harus segera dicari tahu upayanya, yakni upaya yang dilakukan mahasiswa alumni sekolah umum prodi PGMI dalam meningkatkan pembelajaran *tahsin*. Peneliti memilih memfokuskan penelitian terhadap mahasiswa alumni sekolah umum dikarenakan minimnya ilmu agama yang didapatkan di sekolah umum dengan pertemuan seminggu sekali, materi yang dibahas adalah materi umum dalam pelajaran PAI bukan khusus mempelajari *tahsin*. sehingga masih banyak peserta didik yang belum baik kemampuan membaca Al-Qur'annya. Sehingga peneliti memilih untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Upaya Mahasiswa Alumni Sekolah Umum dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahsin di Prodi PGMI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang peneliti di atas dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahsin pada mahasiswa di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah?
2. Apa upaya mahasiswa alumni sekolah umum dalam meningkatkan pembelajaran tahsin di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tahsin pada mahasiswa di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- b. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan mahasiswa alumni sekolah umum dalam meningkatkan pembelajaran tahsin di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

### 2. Manfaat Penelitian ini yaitu sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagai berikut:

#### a. Bagi Mahasiswa

Agar dapat meningkatkan kemampuan pembelajaran Al-Qur'an pada mahasiswa alumni sekolah umum maupun yang berbasis agama Islam, melalui pengkajian kendala pembelajaran tahsin dengan mencari tahu upaya mahasiswa dalam meningkatkan pembelajaran tahsin serta sebagai khasanah ilmu pengetahuan dan sumbangan pemikiran dari peneliti tentang cara mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada mahasiswa.

#### b. Bagi Dosen

Untuk mengoptimalkan kompetensi yang ada pada dosen khususnya dalam matakuliah *tahsinul qira'ah*.

c. Bagi Prodi

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan matakuliahtahsinul qira'ah di prodi PGMI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan informasi tentang pelaksanaan matakuliah tahsinul qira'ah di prodi PGMI UIN FAS Bengkulu serta upaya yang dilakukan mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *tahsin*.

sebagai bahan untuk mencari informasi yang jelas tentang upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta solusi jika mengalami kesulitan dalam memahami *tahsin*.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pengertian Upaya

Upaya yaitu suatu usaha, akal, ikhtiar atau untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, sedangkan mengupayakan adalah mengusahakan, mengikhtiarkan, melakukan sesuatu untuk mencari jalan keluar.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan upaya adalah ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar).<sup>11</sup> Upaya adalah bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.<sup>12</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah segala bentuk usaha untuk bisa mencapai sesuatu hal atau menyelesaikan permasalahan dengan mencari jalan keluar berupa solusi. Upaya yang dimaksud peneliti disini yaitu usaha yang dilakukan mahasiswa alumni sekolah umum dalam meningkatkan pembelajaran tahsin di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN FAS Bengkulu.

##### 2. Pembelajaran

###### a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Sagala, pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan

---

<sup>10</sup>Ceny Apliza, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits Siswa di SD Negeri 52 Kota Bengkulu pada Masa Pandemi Covid-19*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021), hal. 9.

<sup>11</sup>Evan Zulhari, *Upaya Guru Meningkatkan Pengetahuan Siswa dalam Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siswa kelas VIII di SMP Negeri 45 Seluma*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021), hal. 10.

<sup>12</sup>Dwi Yulia Ningsih, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMK Negeri 2 Arga Makmur*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri, 2019), hal. 12.

proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.<sup>13</sup> Dari pendapat Sagala dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan peserta didik dalam menyalurkan ilmu yang berdasarkan pada azas pendidikan, sehingga dari pembelajaran bisa dijadikan penentu keberhasilan pendidikan.

Adapun pendapat menurut Hamalik, Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.<sup>14</sup> Dari teori yang dikemukakan Hamalik dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang melibatkan unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur. Sehingga dari unsur-unsur tersebut dapat diketahui keterkaitan antara satu unsur dengan unsur-unsur lainnya dalam keberhasilan pembelajaran dari peserta didik.

Istilah pembelajaran berasal dari bahasa Inggris "*Instruction*" yang dimaknai sebagai usaha yang bertujuan membantu orang belajar. Dick mendefinisikan pembelajaran sebagai intervensi pendidikan yang dilaksanakan dengan tujuan tertentu, bahan atau prosedur yang ditargetkan pada pencapaian tujuan tersebut, dan pengukuran yang menentukan perubahan yang diinginkan pada perilaku.<sup>15</sup> Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, baik secara formal di sekolah maupun secara informal dan nonformal di rumah dan di masyarakat. Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, memberikan pelajaran merupakan salah satu komponen dari

---

<sup>13</sup>Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hal. 343.

<sup>14</sup>Ibid.,

<sup>15</sup>Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017), hal. 175-177.

kompetensi-kompetensi guru. Setiap guru harus menguasai dan terampil melaksanakan tugas pembelajaran itu.<sup>16</sup>

Pembelajaran tidak lepas dari proses belajar. Yakni serangkaian kegiatan berupa interaksi dari pendidik dan peserta didik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan adanya perubahan tingkah laku yang dialami oleh penerima ilmu. Adapun, belajar dan pembelajaran dalam pandangan Islam. Belajar merupakan kewajiban bagi seluruh umat manusia. Hal ini sesuai dengan firman Allah ﷻ berikut ini:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ... (١١)

Artinya:“Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang menuntut ilmu beberapa derajat.”(QS Al-Mujadalah 11)<sup>17</sup>

Berdasarkan firman Allah ﷻ diatas dapat diketahui bahwa tingkat derajat orang yang beriman dan menuntut ilmu sangat tinggi di hadapan Allah ﷻ. Maka sudah seharusnya kita melaksanakan kewajiban kita sebagai umat Islam untuk beriman dan menuntut ilmukarena hal itu sangat penting. Salah satu cara yang harus kita tempuh agar dapat beriman dan berilmu adalah dengan belajar. Maka belajar itu merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam. Agar kita dapat meningkatkan taraf kehidupan kita dan dapat menghadapi tantangan zaman yang semakin global. Hal ini juga sesuai dengan hadis Nabi ﷺ berikut ini:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ (رَوَاهُ ابْنُ مَجَّة)

<sup>16</sup>ibid.,

<sup>17</sup>Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo, 2020), hal. 10.



Artinya:

“menuntut ilmu itu merupakan kewajiban bagi muslim laki-laki dan muslim perempuan.” (HR. Ibnu Majah).<sup>18</sup>

Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan demikian, jika pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem berarti pembelajaran terdiri atas sejumlah komponen yang terorganisasi antara tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi, metode pembelajaran, media pembelajaran atau alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran (misalnya layanan pembelajaran remedial bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar).<sup>19</sup>

Menurut kesimpulan peneliti, Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan interaksi guru dan peserta didik dalam penyaluran ilmu pengetahuan, yang terdiri dari materi pembelajaran, strategi, metode pembelajaran, media pembelajaran atau alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran. Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan, keduanya saling berhubungan untuk mewujudkan cita-cita bangsa dalam keberhasilan pendidikan.

#### a. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melahirkan proses belajar mengajar yang berkualitas, yaitu proses belajar mengajar yang melibatkan partisipasi dan penghayatan peserta didik secara intensif. Menurut Yusuf Hadi Miarso, memandang bahwa pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa

---

<sup>18</sup>ibid.,

<sup>19</sup>Erwin Widiaworo, *Inovasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2017), hal. 15-17.

(*student centered*) melalui penggunaan prosedur yang tepat.<sup>20</sup> Menurut William Burton, setiap guru tahu bahwa keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan agar belajar menjadi efektif dan mencapai hasil yang diinginkan. Untuk itu hendaknya guru berusaha untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang sesuai.<sup>21</sup>

Pembelajaran efektif merupakan tolok ukur keberhasilan guru dalam mengelola kelas. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik dapat terlibat secara aktif baik mental, fisik maupun sosialnya. Sebab dalam proses pembelajaran aktivitas yang menonjol ada pada peserta didik. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Dari segi hasil pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif, tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Lebih lanjut, proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan *output* yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat, dan pembangunan. Untuk dapat mewujudkan suatu pembelajaran yang efektif, maka perlu diperhatikan beberapa aspek, di antaranya:

- 1) Guru harus membuat persiapan mengajar yang sistematis
- 2) Proses belajar mengajar (pembelajaran) harus berkualitas tinggi yang ditunjukkan dengan adanya penyampaian materi oleh guru secara sistematis, dan menggunakan berbagai variasi di dalam penyampaian, baik itu media, metode, suara maupun gerak.

---

<sup>20</sup>Yuni Sri Utami, *Peran Guru dalam Menciptakan Pembelajaran yang Efektif Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013), Hal. 31-33.

<sup>21</sup> *Ibid.*,

- 3) Waktu selama proses belajar mengajar berlangsung digunakan secara efektif.
- 4) Motivasi mengajar guru dan motivasi belajar siswa cukup tinggi.<sup>22</sup>

b. Tipe Pembelajaran

Secara umum, ada dua tipe pembelajaran, yaitu pembelajaran langsung dan pembelajaran tidak langsung. Pembelajaran langsung adalah suatu bentuk pembelajaran di mana guru secara langsung menyampaikan, pelajaran, mendemonstrasikan, menjelaskan pelajaran, mengasumsikan tanggung jawab utama untuk kemajuan pelajaran, serta menyesuaikan apa yang dilakukannya dengan usia dan kemampuan siswa. Menurut Blair, prestasi siswa dapat dicapai lebih tinggi dalam kelas di mana mereka diajar langsung oleh guru mereka dibandingkan mereka belajar sendiri. Banyak aktivitas yang terlibat dalam pembelajaran langsung, mencakup: penyajian pelajaran, bimbingan latihan, penilaian hasil tugas, pemberian umpan balik, dan pemantauan aktivitas siswa.<sup>23</sup>

Pembelajaran tidak langsung adalah suatu bentuk pembelajaran di mana siswa berupaya menemukan sendiri untuk memperoleh fakta dan pengetahuan. Tipe pembelajaran ini dikenal juga dengan pembelajaran *Inquiry*. Pembelajaran ini kurang terstruktur dan lebih bersifat informal, namun mendorong siswa untuk berpikir tentang makna dari pemecahan masalah, serta siswa aktif mencari informasi dan tidak pasif menerima pelajaran. Menurut Bruner pembelajaran *inquiry* memungkinkan siswa menjadi aktif dalam mencari pengetahuan sehingga akan meningkatkan makna dari apa yang mereka pelajari. Dalam pembelajaran tipe ini, guru hanya berfungsi

---

<sup>22</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 53-54.

<sup>23</sup>Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017), hal. 177-178.

sebagai fasilitator ketimbang menjadi pengajar. Baik pembelajaran langsung maupun tidak langsung semuanya diperlukan dalam pembelajaran di kelas. Pembelajaran langsung memenuhi kebutuhan siswa untuk memperoleh fakta, sedangkan pembelajaran tidak langsung memungkinkan siswa untuk berupaya memecahkan masalah sendiri.<sup>24</sup>

c. Indikator Keberhasilan Pembelajaran

Trianto mengatakan bahwa, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Saat proses belajar dapat terjadi berbagai hambatan, itulah salah satu bunyi prinsip pembelajaran.<sup>25</sup> Faktor-faktor yang dapat berpengaruh saat proses belajar dan pembelajaran adalah:

1) Faktor Internal

a) Keadaan jasmani

Apabila seorang individu berada dalam keadaan yang kurang sehat maka proses belajar akan sedikit terhambat. Keadaan fungsi jasmani itu berkaitan dengan fungsi alat tubuh seseorang. Seperti penglihatan, pendengaran, lisan dan lain-lain yang keberadaannya sangat berpengaruh saat proses belajar.

b) Keadaan Psikologis

Keadaan psikologis sangat erat kaitannya dengan beberapa hal, yaitu:

- i. IQ atau kecerdasan siswa. IQ adalah kecerdasan bawaan yang dimiliki oleh seseorang. IQ biasanya mengindikasikan

---

<sup>24</sup>ibid.,

<sup>25</sup>Letri Olpita Sari, *Gaya Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas V SD Negeri 113 Bengkulu Selatan*, (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2020), hal. 27-32.

kecepatan menghitung dan pemahaman materi yang diajarkan.

- ii. Motivasi belajar siswa. Motivasi akan sangat berpengaruh bagi setiap siswa, karena motivasi salah satu fungsinya adalah mendorong atau menggerakkan jiwa sehingga mau melakukan sesuatu.
- iii. Minat dan bakat. Hal yang disenangi akan mendorong siswa untuk belajar. Tugas guru adalah membantu siswa mengembangkan kemampuan mereka.

## 2) Faktor Eksternal

### a) Lingkungan

- i. Lingkungan sekolah terdiri dari lingkungan fisik dimana sekolah yang baik seharusnya dijauhkan dari kebisingan dan polusi, dan lingkungan sosial dimana tata letak sekolah juga harus diperhatikan.<sup>26</sup>
- ii. Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa.
- iii. Lingkungan keluarga. Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa.

### b. Faktor Tujuan Sekolah

- i. Kejelasan sekolah berupa visi-misi sekolah dan tujuan pembelajaran di sekolah.

---

<sup>26</sup>Letri Olpita Sari, *Gaya Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas V SD Negeri 113 Bengkulu Selatan*, (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2020), hal 27-32.

## ii. Tingkat kesulitan

Adanya jenjang SD, SMP dan SMA, karena pemerintah memperhatikan faktor kesulitan materi yang dipelajari anak. Bukan hanya kelas yang berjenjang, pembelajaran materi pun harus diperhatikan dari yang termudah ke yang tersulit, dari yang konkret menuju ke yang abstrak. Hal tersebut dimaksudkan untuk membantu memudahkan siswa dalam belajar.<sup>27</sup>

Hasil pembelajaran dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu: efektivitas pembelajaran, efisiensi pembelajaran, dan daya tarik pembelajaran. Efektivitas pembelajaran diukur dari tingkat prestasi yang dicapai siswa. Prestasi siswa bentuknya bermacam-macam, mulai dari yang sifatnya pengetahuan generik seperti mampu memecahkan masalah, mampu menemukan hubungan, mampu berfikir logis sehingga yang sifatnya spesifik isi seperti mampu mengingat fakta tertentu, mampu mengklasifikasi contoh-contoh konsep tertentu, dan mampu mengikuti prosedur tertentu. Efisiensi pembelajaran biasanya diukur dari efektivitas berbanding yang digunakan siswa dan atau biaya pembelajaran (waktu yang digunakan guru, biaya yang dikeluarkan untuk mendesain dan mengembangkan pembelajaran dan sebagainya), sedang daya tarik pembelajaran sering kali diukur dari kecenderungan siswa untuk terus belajar.<sup>28</sup>

## d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sesuatu aktivitas (proses) yang sistematis dan sistematis yang terdiri atas banyak komponen. Masing-masing komponen tidak bersifat parsial (terpisah), tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung, komplementer dan berkelanjutan. Prinsip-prinsip pembelajaran ini muncul dari penemuan

---

<sup>27</sup>Ibid., hal 33.

<sup>28</sup>Nyanyu Khodijah, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017), hal. 179.

para ahli dalam bidang psikologi kemudian diaplikasikan dalam bidang pendidikan sehingga lahir prinsip-prinsip pembelajaran.

#### 1) Aktivitas

Keaktifan itu ada dua macam, yaitu keaktifan rohani dan keaktifan jasmani keaktifan jiwa dan keaktifan raga. Dalam kenyataan kedua hal itu bekerjanya tidak dapat dipisahkan.

#### 2) Motivasi

Menurut Crider, motivasi adalah “sebagai hasrat, keinginan, dan minat yang timbul dari seseorang dan langsung ditujukan kepada suatu objek”.<sup>29</sup> Dalam Islam kualitas amal ibadah seseorang ditentukan oleh motivasi (niat dan keikhlasan) dalam melakukan amal, usaha dan perbuatannya.

#### 3) Individualitas

Individu adalah manusia, seorang yang memiliki pribadi jiwa sendiri. Kehalusan jiwa itu menyebabkan setiap individu memiliki karakteristik sendiri dalam kedudukannya di tengah-tengah komunitas, masing-masing pemilik *individual difference* (*al-farqfardiyah*). Untuk memenuhi prinsip perbedaan individu ada dua macam pendekatan yaitu: pendekatan pertama menitik beratkan kepada pengajaran individual, untuk memenuhi kebutuhan individu dan belajar kelompok hanya merupakan pelengkap untuk sosialisasi. Sebaliknya pendekatan kedua berusaha memenuhi perbedaan individu dengan mengorganisir kegiatan-kegiatan belajar yang perlu bagi murid dalam hubungannya dengan kegiatan kelompok.

#### 4) Keperagaan

Peragaan meliputi semua pekerjaan panca indera yang bertujuan untuk mencapai pengertian pemahaman sesuatu hal secara lebih tepat dengan menggunakan alat-alat indera.

---

<sup>29</sup>Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015) hal. 345-349.

5) Ketauladanan

Ketauladanan dalam pendidikan adalah metode *influitif* yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak. Hal ini adalah karena pendidik merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya, dan tata santunnya, disadari atau tidak bahkan terpatri dalam jiwa dan perasaannya gambaran seorang pendidik.

6) Pembiasaan

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan kepribadian anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik. Kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi.

7) Korelasi

Asas korelasi adalah asas yang menghendaki agar materi pembelajaran anatara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya disajikan secara terkait dan integral.

8) Azas Minat dan Perhatian

Bimo Walgito menyatakan bahwa minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Sedangkan perhatian salah satu faktor psikologis yang dapat membantu terjadinya interaksi dalam proses pembelajaran.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Ibid., hal. 350-361.



### 3. Tahsin

#### a. Pengertian Tahsin

Menurut bahasa, *tajwid* berarti *tahsin* (memperbaiki). Sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang mempelajari cara mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an meliputi sifat, *makhraj, ahkamulhuruf*, dan lain-lain. Mempelajari ilmu *tajwid* bagi setiap muslim hukumnya *fardhu kifayah*, yaitu kewajiban yang apabila sudah kita kerjakan maka orang lain tidak berdosa jika tidak mengerjakannya. Adapun mengamalkan atau mempraktikkannya adalah *fardhu 'ain* atau kewajiban individual bagi setiap orang yang hendak membaca Al-Qur'an. Tujuan mempelajari *tajwid* adalah untuk menjaga lidah kita agar terhindar dari kesalahan dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an ketika membacanya.<sup>31</sup>

Kata *tajwid* berasal dari Bahasa Arab “*jawwada-yujawwidu-tajwid*” yang berarti “membaguskan”. Sedangkan menurut ilmu *tajwid*, *tajwid* adalah membaguskan bacaan huruf-huruf atau kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-terburu sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu *tajwid*. Jadi, ilmu *tajwid* adalah ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga sempurna maknanya.<sup>32</sup>

Menurut etimologi, *tajwid* artinya memperbagus. Sedangkan *Jawwada yujawwidu* artinya *hassana yuhassinu* (memperbagus). Menurut terminologi, *tajwid* adalah ilmu untuk mengetahui pengucapan huruf-huruf Arab secara benar dengan mengetahui *makhraj-makrajnya*, sifat-sifat inti (asli) dan yang bukan inti, (bukan asli) serta hukum-hukum yang muncul darinya. Imam Ibnu Jazari RA menuturkan di dalam *An-Nasyr*, "setahu saya, tidak ada cara untuk mencapai puncak kesempurnaan dan *tajwid*, mencapai puncak ralat dan pembenaran seperti melatih lidah, dan mengulang kata yang dipelajari dari mulut

---

<sup>31</sup>M. Ashim Yahya, *Belajar Tahsin untuk Pemula*, (Jakarta: Qultum Media, 2018), hal. 2

<sup>32</sup>Khalillurrahman El-Mahfani, *Belajar Cepat Ilmu Tajwid Mudah dan Praktis*, (Jakarta Selatan: Wahyu Qolbu, 2014), hal 1.

orang yang menguasai bacaan Al-Qur'an dengan baik. Karena, *tajwid* bukanlah memainkan lidah, mulut dan rahang, memanjang huruf *tasydid*, memendekkan huruf panjang, terlalu mendengungkan bacaan *ghunnah*, atau pun terlalu memendekkan ra' dengan bacaan yang tidak disukai watak, hati dan pendengaran. Tapi *tajwid* itu bacaan yang mudah, nikmat dan lembut yang tidak komat-kamit, tidak dipaksakan, tidak dibuat-buat, tidak berlebihan, tidak menyimpang dari tabiat orang Arab dan ucapan orang-orang fasih dari segi apapun dalam cara membaca dan menyampaikan bacaan.<sup>33</sup>

Secara etimologi, *tajwid* dimaknai dengan *tahsin*. Kata *tajwid* berasal dari kata *jawwada-yujawwidu-tajwidan* yang dimaknai dengan *hassana-yuhassinu-tahsinan* yang bermakna memperbaiki atau membagus. Sementara secara *terminology*, *tajwid* dimaknai dengan ilmu yang mempelajari tentang memperbaiki penyebutan huruf arab, yang di dalamnya termasuk mengetahui *makhraj* huruf, sifat *zatiyah ta'arudnya*, dan hukum-hukumnya.<sup>34</sup> Ali Jum'ah juga menjelaskan bahwa secara etimologi *tajwid*, *tajwid* adalah *tahsin*. Sedangkan menurut *terminology* adalah mengeluarkan setiap huruf dari *makhrajnya* dan memberikan hak-haknya (*wakaf dan ibtida'*)<sup>35</sup>

Seorang muslim harus mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah. Inilah salah satu tujuan mempelajari ilmu *tajwid*. Di dalam membaca Al-Qur'an terdapat suatu istilah untuk menamakan tingkatan atau tempo suatu bacaan Al-Qur'an tersebut. Adapun tingkatan tempo yang telah disepakati oleh ahli *tajwid*, yaitu:

- 1) *At-tartil*, yaitu membaca dengan pelan dan tenang, mengeluarkan setiap huruf dari *makhrajnya* dengan memberikan sifat-sifat yang

---

<sup>33</sup>Aiman Rusydi Suwaid, *Panduan Ilmu Tajwid*, (Damaskus Suriah: Maktabah Ibn Al-Jazari, 2012), hal. 18.

<sup>34</sup>Aiman Rusydi Suwaid, *Tajwid al-Mushawwar*, (Damaskus Suriah: Maktabah ibn-al-jazari, 2012), hal 36.

<sup>35</sup>Imam Ali Jum'ah, *Ahkam at- Tajwid al-Maisarah*, (Riyadh: Maktabab Al-Mulk, 2004), hal 5.

dimilikinya, baik asli maupun baru datang (hukum-hukumnya) serta memberikan makna ayat.

- 2) *Al-hadr*, yaitu membaca dengan cepat tetapi masih menjaga hukum-hukumnya.
- 3) *At-tadwir*, yaitu tingkatan pertengahan antara *tartil* dan *hadr*.
- 4) *At-tahqiq*, yaitu membaca sama halnya dengan *tartil* tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan.<sup>36</sup>

#### b. Metode Tahsin

Secara bahasa metode *tahsin* terdiri dari dua suku kata, metode dan *tahsin*. Metode berasal dari bahasa Yunani “*metodos*” yang terdiri dari “*metha*” berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode menurut pendapat Usman bahwa metode sama-sama mencari cara untuk mencapai tujuan, akan tetapi terdapat sedikit perbedaan.<sup>37</sup>

Metode *tahsin* ini juga dapat disimpulkan yaitu sebagai cara untuk menyempurnakan semua hal yang berkaitan dengan kesempurnaan pengucapan huruf-huruf Al-Qur’an, maupun pengucapan bukan bacaan satu huruf dengan yang lainnya seperti hukum nun mati dan tanwin, mim mati dan hukum bacaan mad. Metode tahsin juga menekankan pada sifat huruf, huruf yang sudah tepat *makhraj*, *tajwid* dan sifatnya akan menjaga keaslian huruf Al-Qur’an.<sup>38</sup> Metode *tahsin* adalah suatu jalan atau cara yang dilakukan untuk memperbagus dan memperbaiki bacaan Al-Qur’an agar sesuai dengan hak dan *mustahaknya*. Dalam meningkatkan cara membaca Al-Qur’an, banyak sekali metode yang digunakan. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>36</sup>Nofa Afriani, *Pengaruh Penerapan Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMAN 06 Seluma*, (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2020), hal. 30-32.

<sup>37</sup>Ibid., hal 25-27.

<sup>38</sup>Ibid.,

1) Metode *Bagdhadiyah*

Metode ini disebut juga dengan metode eja, metode ini berasal dari Bagdhad pada masa pemerintahan Abbasiyah. Dalam metode ini materi-materinya diurutkan dari yang mudah ke yang sulit, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang lebih rinci. Cara mengajarkan metode ini adalah, mula-mula diajarkan huruf-huruf *hijaiyah*, yaitu dimulai dari huruf *alif, ba, ta* sampai *ya* Kemudian diajarkan tanda baca (*harakat*) sekaligus bunyi bacaanya. Dalam hal ini peserta didik dituntut membaca dengan cara pelan-pelan atau dieja seperti *alif fathah* dibaca A, *alif kashrah* dibaca I, *alif dhammah* dibaca U dan begitu seterusnya.

2) Metode *Iqra'*

Metode *iqra'* adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Metode pembelajaran ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Human di Yogyakarta, adapun buku panduan *iqra'* terdiri dari 6 jilid, yang dimulai dari tingkat sederhana sampai ke tahap yang sempurna.<sup>39</sup>

3) Metode *Qira'ati*

Metode *qira'ati* ditemukan oleh K.H Dahlan Salim Zarkasyi dari Semarang Jawa Tengah. Metode *qira'ati* adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan *tartil* (membaca Al-Qur'an dengan tenang) dan sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*. Dalam metode ini terdapat dua pokok yang mendasar yaitu membaca Al-Qur'an secara langsung dan membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an dengan *tartil*. Membaca Al-Qur'an dengan secara langsung maksudnya adalah membacanya berurutan sesuai dengan jilidnya.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>As'ad Human, Buku *Iqra', Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an, Jilid 1-6* (Yogyakarta: AMM, 2000), hal. 22.

<sup>40</sup>Dedi Indra Setiawan, Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas

#### 4) Metode *Jibril*

Metode *Jibril* dilatar belakangi perintah Allah ﷻ kepada Nabi Muhammad ﷺ. untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu, Allah ﷻ dalam QS Al-Qiyamah/75 : ayat 18

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

Artinya:

“Apabila kami telah membacanya, maka ikutilah bacaannya itu.” (QS Al-Qiyamah/75 : 18)<sup>41</sup>

Berdasarkan ayat ini, maka intisari teknik dari metode *Jibril* adalah *talqin-taqlid* (menirukan). Teknik dasar metode *Jibril* bermula dengan membaca satu ayat atau *waqaf*, lalu ditirukan oleh seluruh peserta didik. Guru membaca satu-dua ayat lagi yang masing-masing ditirukan oleh semua peserta didik. Begitulah seterusnya hingga mereka dapat menirukan bacaan guru sama persis.

#### 5) Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* adalah suatu metode untuk mempelajari Al-Qur'an melalui seorang guru langsung berhadap-hadapan dimulai dari surah Al-Fatihah sampai An-Naas. Metode ini digunakan agar pembimbing dapat mengetahui dengan mudah letak kesalahan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an perhurufnya.

---

Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hal. 22.

<sup>41</sup>Baharudin, *Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesanteran Tahfizh Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Makassar*. Tesis: UIN Alauddin Makassar, 2012), hal, 15.

#### 6) Metode *Yanbu'a*

Metode *yanbu'a* adalah suatu metode pembelajaran membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang disusun secara sistematis terdiri dari 7 jilid. Cara membacanya langsung tidak mengeja, atau cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus sesuai dengan *makhraj* huruf dan ilmu tajwid. Metode ini diciptakan oleh KH. M. Ulin Nuha Arwani dan kawan-kawan.<sup>42</sup>

#### c. Manfaat *Tahsin Tilawah*

Manfaat dari belajar atau mengetahui ilmu *tajwid* adalah terhindarnya lisan dari kekeliruan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, dengan menerapkan ilmu *tajwid*, maka janji Allah bagi mereka yang membaca Al-Qur'an akan didapat. Hal ini dapat dimaklumi, karena hanya dengan *tajwid* itulah bacaan Al-Qur'an akan bernilai ibadah.<sup>43</sup>

Ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh dari membaca Al-Qur'an dengan baik dan sempurna (*tahsin*). Di antaranya sebagai berikut:

##### 1) Dicintai oleh Allah

Sebagaimana diketahui, Allah ﷻ menurunkan wahyu berupa Al-Qur'an dengan perantara Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad ﷺ. Malaikat Jibril menyampaikan wahyu dengan *tartil* (pelan-pelan). Demikian juga, Nabi Muhammad ﷺ membacakan dan mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabat dengan perlahan-lahan (*tartil*). Oleh karena itu, Allah ﷻ :

وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (٤)

<sup>42</sup> Ibid., hal. 16-18.

<sup>43</sup> Zaki Zamani, *Tuntunan Belajar Tajwid bagi Pemula*, (Yogyakarta: Medpres Digital, 2014), hal. 17.

Artinya:

“...Dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”

(QS. Al-Muzzammil [73]: 4)<sup>44</sup>

## 2) Makna Al-Qur’an Lebih Mudah Dihayati

Dengan membaguskan bacaan Al-Qur’an, yaitu bacaan yang sesuai dengan *tajwid*, maka si pembaca maupun yang mendengarkannya akan lebih mudah memahami dan menghayati makna yang terkandung dalam sebuah ayat. Berbeda halnya jika bacaan Al-Qur’an seseorang tidak baik dan tidak menggunakan *tajwid*. Tentu saja, kata dan kalimat yang dibaca dan didengar tidak dapat dipahami secara sempurna. Akibatnya, makna dan kandungannya pun kurang dapat diresapi dengan baik. Padahal, di dalam ayat-ayat Al-Qur’an, terkandung banyak pelajaran yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan. Allah ﷻ berfirman:

كُنْتُ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لِيَذَّبَ رَوَا عَائِيَهُ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ (٢٩)

Artinya:

“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran” (QS. Shad [38]: 29)<sup>45</sup>

## 3) Pahala yang diperoleh Sangat Banyak

Ibarat berdagang, membaca Al-Qur’an bisa disebut Mahabisnis. Mahabisnis, karena orang yang membaca Al-Qur’an tidak akan pernah merugi selamanya. Sebaliknya, ia akan mendapatkan pahala dari bacaan tersebut. Tentu saja, bacaan tersebut tidak diniatkan sebagai *riya*’ dan sombong. Seseorang

<sup>44</sup>Raisya Maula Ibnu Rusyd, *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfizh untuk Pemula*, (Jakarta: Laksana, 2019), hal. 16-17.

<sup>45</sup>Ibid., hal. 17-18.

yang fasih membaca Al-Qur'an, tentu pahalanya lebih besar daripada seseorang yang tidak fasih bacaannya. Seseorang yang membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai dengan *tajwid*, tentu kemungkinan mencapai bacaan yang banyak akan lebih besar daripada orang yang kurang lancar. Sangat mungkin baginya mengkhataamkan Al-Qur'an lebih banyak sehingga pahala membacanya pun sangat banyak.

#### 4) Digolongkan Orang yang Paling Mulia

Salah satu cara agar seseorang mendapatkan derajat manusia yang mulia di sisi Allah ﷻ. Adalah dengan memperbagus bacaan Al-Qur'an. Orang yang bagus bacaan Al-Qur'annya bisa mengajarkannya kepada orang lain yang masih kesulitan dan belum lancar membaca Al-Qur'an. Setidaknya, seseorang yang sudah fasih membaca Al-Qur'an bisa menularkannya kepada keluarganya sendiri.<sup>46</sup>

#### d. Tujuan *Tahsin*

Tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *tahsin* adalah untuk memberikan pendidikan atau pengajaran Al-Qur'an dengan ilmu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid* serta menjaga lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an dalam rangka memenuhi perintah Allah yang ditegaskan oleh Rasulullah melalui *sunnah-sunnahnya*. Kesalahan tersebut ada dua macam yaitu:

1. Kesalahan yang terlihat jelas (*Allaahnu Jaliy*), yaitu kesalahan dalam pengucapan lafadzh, sehingga merusak teori makna atau tidak.

---

<sup>46</sup>Ibid., hal. 19-21.



2. Kesalahan yang tidak terlihat secara umum (*Allahnu Khafiy*), yaitu pengucapan lafadzh hingga merusak teori bacaan namun tidak sampai merusak arti.<sup>47</sup>

e. Unsur-unsur dalam *Tahsin Al-Qur'an*

1) *Makharij al-Huruf* (tempat-tempat keluar huruf)

Supaya lebih cepat dan tepat dalam mempelajari *makhrāj* huruf, ulama *qira'at* menuangkan pengucapan dalam bentuk tulisan, ditopang dengan latihan secara terus menerus dalam pengucapannya, maka akan dapat memperlancar lidah dalam mengucapkan huruf dengan baik dan benar. Secara global *makhrāj* huruf ada lima tempat:

a). Rongga Mulut

Huruf-huruf yang keluar dari rongga mulut adalah huruf-huruf *mad*, yakni pengucapannya dengan memonyongkan dua bibir, pengucapannya dengan menurunkan bibir bawah, serta pengucapannya dengan membuka mulut.

b). Tenggorokan

Huruf yang keluar dari tenggorokan adalah *hamzah* dan *Hadari* tenggorokan bawah, *'ain* dan *ha* dari tenggerokan tengah, *ghain* dan *kho* dari tenggorokan atas.

c). Lidah

Huruf-huruf yang keluar dari lidah yaitu:

ز, ص, ي, ك, ق, ش, ث, ط, ذ, ت, د, ط, ل, ن, ر, ض, ج

d). Dua bibir

Huruf-huruf yang keluar dari dua bibir yakni: ف keluar dari

bibir bawah bagian dalam bertemu ujung gigi seri atas, م dan ب

---

<sup>47</sup>Fitri Dwita Fadila, *Pelaksanaan Program Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al Bayaan Perumahan Green View Gantiang Bukittinggi*, Skripsi: IAIN Bukittinggi, 2019, hal, 17-19.

keluar dari dua bibir yang dirapatkan, sedangkan و dengan memonyongkan bibir.

e). Rongga hidung

Huruf-huruf yang keluar dari rongga hidung adalah huruf-huruf *ghunnah* (dengung), terdapat pada tujuh tempat diantaranya: *Mutajanisain*, *Idhgam Mitslain*, *Iqlab*, *Ikhfa Haqiqi*, *Ikhfa Syafawi*.

2) Sifat huruf

Tujuan mempelajari sifat-sifat huruf adalah agar huruf yang keluar dari mulut semakin sesuai dengan keaslian huruf Al-Qur'an. Sifat huruf dalam Al-Qur'an terbagi menjadi dua, yaitu: a) sifat yang memiliki lawan kata, b) sifat yang tidak memiliki lawan kata.<sup>48</sup> Yang dimaksud sifat-sifat huruf Arab dalam ilmu *tajwid* adalah sifat-sifat yang jika diabaikan akan mempengaruhi suara huruf tersebut, seperti sifat *hams* dan *jahr*, *istifal* dan *isti'la*. Berbeda dengan julukan huruf dimana huruf dikaitkan pada bagian mulut tertentu, seperti huruf-huruf *syajriyah* dan *nath'iyah*. Sifat-sifat huruf Arab terbagi menjadi dua macam Pertama, sifat-sifat yang memiliki lawan.

- a) *Jahr* (tidak mengalirnya nafas) dan *hams* (samar)
- b) *Syiddah* (keras), *rakhawah* (lunak), dan *bainiyyah* (antara keras dan lunak)
- c) *Isti'la'* (naik) dan *istifal*(turun)
- d) *Ithbaq* (tertutup) dan *infitah* (terbuka)

Sifat *idzlaq* dan *ishmat* adalah bagian dari ilmu *sharaf*, dan tidak berpengaruh pada pengucapan. Kedua, sifat-sifat yang

---

<sup>48</sup>Nurul Fajri Hidayati, *Pemanfaatan Modul Pembelajaran Pada Program Ekstrakurikuler Tahsin Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SMP IT Wahdah Islamiyah*, ( Skripsi: UIN Alauddin Makassar, 2018), hal. 25-26.

tidak memiliki lawan, *shafir*, *qalqalah*, *lien*, *inhiraf*, *tafasysyi*, *istithalah*, dan *ghunnah*. Definisi *hams*, yaitu samar dalam pendengaran dikarenakan dua pita suara membuka dan tidak bergetar, juga karena banyaknya udara pernafasan yang berhembus. Misalnya huruf *syin* (ش). Definisi *jahr* yaitu jelas dalam pendengaran dikarenakan pita suara mengatup, bergetar, dan banyaknya udara pernafasan yang tertahan, misalnya huruf *lam* (ل). *Syiddah* (keras) yaitu tertahannya aliran suara saat melafalkan huruf *syiddah* karena *makhraj* tertutup. Misalnya huruf *jim* (ج).

*Rakhwah* adalah hembusan suarahuruf lunak yang sempurna ketika melewati *makhraj*. Misalnya huruf *syin* (ش). *Bainiyyah* (pertengahan antara keras dan lunak), *bainiyyah* adalah hembusan sebagian suara pada *makhraj* pertengahan karena *makhraj* ditutup secara sempurna. Pertama, *bainiyyah* pada huruf *lam* (ل), yaitu hembusan sebagian suara pada pengucapan *lam* karena ujung lidah menghalangi keluarnya hembusan huruf ini. Kedua, *bainiyyah* pada huruf (ر), yaitu hembusan bagian suara pada saat pengucapan *ra'* karena sebagian besar ujung lidah menghalangi keluarnya hembusan huruf ini. Ketiga, *bainiyyah* pada huruf *nun* dan *mim* (ن-م), yaitu mengalirnya sebagian suara pada saat pengucapan *nun* dan *mim*, karena rongga hidung bagian belakang terbuka sebagian (*ghunnah*) dan mulut tertutup sebagian. Keempat, *bainiyyah*

pada huruf ‘ain (ع), yaitu mengalirnya sebagian suara pada saat pengucapan ‘ain karena katup anak lidah kembali ke belakang.<sup>49</sup>

#### 4. Kemampuan Membaca Al-Qur’an

##### a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur’an

Kemampuan dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata “mampu” yang mendapatkan imbuhan awalan ke-dan akhiran—an yang berarti kesiapan, kecakapan dan kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Membaca merupakan sesuatu kegiatan yang melibatkan kemampuan semua anggota yang dimiliki manusia yang berhubungan dengan sistem kerja perasa fikiran, serta mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna.

Al-Qur’an adalah nama dari firman Allah ﷻ yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ yang ditulis dalam kertas yang disebut dengan *mushaf* untuk dijadikan bagi pedoman kehidupan manusia yang apabila dibaca mendapatkan pahala.<sup>50</sup> Kemampuan membaca Al-Qur’an menurut Mas’ud Syafi’i diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan Al-Qur’an dan membaguskan huruf atau kalimat Al-Qur’an satu persatu dengan tenang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum *tajwid*. Menurut pendapat lain keterampilan membaca Al-Qur’an adalah “kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tulisan) dalam melafalkan atau mencernanya didalam hati. Kemampuan membaca Al-Qur’an adalah kesanggupan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam

<sup>49</sup>Aiman Rusydi Suwaid, OP. cit., hal. 45-51.

<sup>50</sup>Imam Khadafi, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa di UPT Ma’had Al Jami’ah UIN Raden Intan Lampung*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Intan Lampung, 2020), hal. 22.

menguasai pengetahuan dan keterampilan membaca dan melihat lambang-lambang tulisan yang terdapat dalam Al-Qur'an.<sup>51</sup>

b. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Terampil dalam membaca Al-Qur'an menjadi kemampuan paling dasar yang harus dikuasai oleh umat Islam. Langkah awal untuk lebih mendalami Al-Qur'an adalah dengan cara mampu membacanya dengan baik dan benar. Keterampilan membaca Al-Qur'an meliputi ketepatan dalam melafadzkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan *tajwid* dan *makhraj* yang benar.<sup>52</sup> Ada beberapa indikator yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an diantaranya yaitu:

1) Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) lancar berarti tidak tersangkut, tidak terputus, tidak tersendat, fasih, tidak tertunda-tunda. Seseorang dikatakan mampu membaca Al-Qur'an apabila dalam membacanya sudah fasih dan tidak terputus-putus lagi pengucapannya.

2) Sesuai dengan Kaidah *Tajwid*

*Tajwid* yaitu mengeluarkan setiap huruf dari *makhraj* (tempat keluarnya) seperti:

a) *Al-Jauf* (rongga tenggorokan) yang keluar darinya adalah huruf Mad, yaitu:

ا - و - ي

b) *Al-Khaisyum* (batang hidung) yang keluar darinya adalah *ghunah*(dengung)

c) *Al-Halq* (tenggorokan) yang keluar darinya adalah huruf

---

<sup>51</sup>Septiana Ayu Saputri, *Implementasi Mata Kuliah BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Metro*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2020), hal. 16-17.

<sup>52</sup>Puji Lestari, *Analisis Tingkat Keterampilan Membaca Al-Qur'an Anak di TPQ Al-Ma'tsurat Sumur Dewa Kota Bengkulu*, (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2019) Hal. 22-29.

ء - ه - ع - ح - خ - غ

d) *Asy-Syafatain* (dua bibir) yang keluar darinya adalah

ف - و - ب - م

e) *Al-Lisan* adalah (lidah) yang keluar darinya

ت - ث - ج - د - ذ - ر - ز - س - ش - ص -

ض - ط - ظ - ق - ك - ل - ن - ي

Semua ini harus dibaca dengan memberikan *hak* dan *mustahaknya*. *Hak huruf* adalah sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut, seperti *jahr* (jelas), *isti'la'* (terangkat), *istifal* (menurun) dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan *mustahak huruf* adalah sifat yang Nampak sewaktu-waktu, seperti *tafkhim* (tebal), *tarqiq* (tipis), *ikhfa* (samar) dan sebagainya.<sup>53</sup>

#### c. Adab Membaca Al-Qur'an

Wajib bagi orang yang membaca Al-Qur'an untuk ikhlas, memelihara etika ketika berhadapan dengannya, hendaknya ia menghadirkan perasaan dalam dirinya bahwa ia tengah bermunajat pada Allah, dan membaca seakan-akan melihat keberadaan Allah Ta'ala, jika ia tidak bisa melihatnya maka sesungguhnya Allah melihatnya.<sup>54</sup> Adapun adab-adab mengenai membaca Al-Qur'an yaitu:

- 1) Memiliki wudhu' suci pakaian, badan dan tempatnya.
- 2) Memilih tempat yang tenang dan waktu yang tepat, sehingga lebih fokus dan menjaga kebersihan hati.
- 3) Mulai dengan membaca *isti'aadzah* (memohon perlindungan kepada Allah dari syaitan).

<sup>53</sup>Fitri Dwita Fadila, *Pelaksanaan Program Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al Bayaan Perumahan Green View Gantiang Bukittinggi*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, 2019), hal. 37-38.

<sup>54</sup>Imam Abu Zakaria, *At-Tibyan Adab Penghapal Qur'an*, (Solo: Al-Qowam, 2014), hal. 67.

Allah Ta'ala berfirman:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ (٩٨)

Artinya:

“Maka apabila engkau (Muhammad) hendak membaca Al-Qur'an, mohonlah perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk.”(QS, An-Nahl: 98)<sup>55</sup>

- 4) Menjaga hukum-hukum tajwid, *makhaarijul huruuf*, dan membacanya dengan tartil.
- 5) Disunnahkan membacanya dengan menjaga panjang pendeknya. Dan disunnahkan untuk membaguskan suara dalam membacanya.

Rasulullah صلی اللہ علیہ وسلم bersabda:

زَيُّوْا أَصْوَاتَكُمْ بِأَقْرَانِ

Artinya:

“Hiasilah (baguskanlah) suara kalian ketika membaca Al-Qur'an” (HR. Abu Dawud, dan dishahihkan oleh Syaikh al-Albani rahimahullah)<sup>56</sup>

- 6) Merenungkan makna-makna ayat yang dibaca.
- 7) Benar-benar menyimak dan diam ketika mendengarkan Al-Qur'an.

Allah Ta'ala berfirman:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (٢٠٤)

Artinya:

“Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat.” (QS. Al-A'raaf: 204)<sup>57</sup>

<sup>55</sup> Ade Ikhwan Ali, *Adab Harian Muslim*, (Pustaka Ibnu Umar, 2016), hal. 64.

<sup>56</sup> Ibid., hal 65.

<sup>57</sup> Ibid., hal 66.

- 8) Menjaga hafalan Al-Qur'an, membiasakan diri untuk membaca dan mempelajarinya, karena Al-Qur'an itu lebih mudah lepas (hafalannya) daripada unta yang lepas dari ikatannya
- 9) Tidak meraba (memegang) Al-Qur'an kecuali setelah bersuci terlebih dahulu

Allah Ta'ala berfirman:

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ (٧٩)

Artinya:

“Tidak ada yang menyentuhnya selain hamba-hamba yang disucikan.”(QS. Al-Waqi'ah: 79)

- 11) Wanita haidh atau nifas diperbolehkan membaca Al-Qur'an, tanpa memegang mushaf. Ini merupakan pendapat paling benar, karena tidak terdapat larangan dari Nabi Muhammad ﷺ .
- 12) Disunnahkan untuk membaca Al-Qur'an dengan *jahr* (dilafalkan, tidak hanya bergumam atau di dalam hati), selama tidak menimbulkan riya' atau terganggunya orang yang sedang shalat atau orang yang sama-sama sedang membaca Al-Qur'an.
- 13) Termasuk *as-Sunnah* adalah menghentikan bacaan Al-Qur'an ketika sangat mengantuk.<sup>58</sup>

#### d. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Salah satu definisi Al-Qur'an yang paling *simple* adalah bahwa Al-Qur'an itu "*Kitaabu Hidaayatin Wa I'jaazin*", atau Al-Qur'an adalah kitab petunjuk karena memang fungsi Al-Qur'an sebagaimana petunjuk bagi seluruh manusia (*hudan Linnas*). Disamping itu, Al-Qur'an juga sebagai mukjizat. Karena Al-Qur'an adalah *kalamullah* maka dibalik semua susunan dan kandungan Al-Qur'an pastilah ada maknanya.

---

<sup>58</sup>Ade Ikhwan Ali, *Adab Harian Muslim*, (Pustaka Ibnu Umar, 2016), hal. 64-67.



Berangkat dari sinilah datang berbagai ayat Al-Qur'an yang memerintahkan membaca dan menganjurkannya, telah disiapkan pahala yang melimpah dan agung. Allah ﷻ berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ  
(٢٩) لِيُؤْتِيَهُمُ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (٣٠)

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi,”(Q.S Fatir: 29).“Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.” (Q.S Fatir: 30)<sup>59</sup>

#### e. Penilaian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

##### 1) Evaluasi atau Penilaian Pengajaran

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *evaluation* yang berarti penentuan nilai atau mengadakan serangkaian penilaian. Dengan kata lain, evaluasi merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari pada sesuatu. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik, memberikan dorongan belajar bagi peserta didik, mengukur ketepatan materi, metode, serta perencanaan program yang akan datang. Demikian juga dengan evaluasi pada pembelajaran Al-Qur'an. Seorang pengajar harus memiliki sistem evaluasi yang optimal untuk mengetahui perkembangan membaca Al-Qur'an peserta didik yang telah diajarkan.

---

<sup>59</sup>Dedi Indra Setiawan, *Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hal.28-29.

## 2. Teknik-Teknik Penilaian untuk Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran, diperlukan sebuah evaluasi untuk mengetahui perkembangan peserta didik setelah menerima pelajaran baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Adapun beberapa teknik penilaian yang digunakan untuk mengetahui perkembangan membaca Al-Qur'an pada peserta didik antara lain:

### a) Test Lisan

Pada tes lisan peserta didik mendapat pertanyaan secara lisan yang harus dijawab secara lisan. Pada tes lisan ini, guru dapat menguji peserta didiknya membaca Al-Qur'an secara langsung untuk mengetahui tingkat kemampuan dan kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Setelah membaca dapat juga dianjurkan pertanyaan yang berkaitan dengan tajwid pada ayat atau surat yang menjadi instrument penilaian. Dengan tes ini pengajar dapat mengetahui secara langsung perkembangan peserta didiknya.<sup>60</sup>

### b) Tes Tulisan

Dalam pembelajaran Al-Qur'an juga dilakukan penilaian dengan tes tertulis. Adapun beberapa tes alternative yang biasanya digunakan oleh pengajar yaitu Tes tertulis uraian (essay). Tes essay adalah test yang disusun sedemikian rupa sehingga jawabannya terdiri dari beberapa kalimat. Untuk menjawab pertanyaan sebaik-baiknya peserta didik memerlukan waktu yang cukup lama. Dalam tes ini pengajar dapat mengetahui kemampuan peserta didik khususnya dalam menulis ayat atau surat Al-Qur'an. Tes essay ini juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, antara lain sebagai berikut:

#### a. Kelebihan

- 1) Pengajar bisa menyusun soal dengan mudah.

---

<sup>6060</sup>Tina Ariani, *Strategi Ustadzah Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Angkatan Ke VI Pada Program Ma'had Al-Jami'ah*, (Skripsi: UIN Ar-Raniry, 2020), hal. 42-46.

- 2) Peserta didik memiliki kebebasan memberikan jawaban sesuai dengan bahasa sendiri, namun tetap terkait pada indikator pencapaian yang telah ditetapkan.
- 3) Lebih ekonomis, karena tidak memerlukan kertas terlalu banyak membuat soal, bahkan bisa di diketakan saja.

b. Kekurangan

- 1) Kemungkinan jawabannya bersifat heterogen, sehingga menyulitkan penguji dalam memberi skor
- 2) Serta baik buruknya tulisan, panjang pendeknya jawaban mudah menimbulkan penilaian.<sup>61</sup>

## B. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai kualitas *tahsin* pada mahasiswa bukanlah yang pertama kali dilakukan. Untuk kepentingan penelitian, peneliti telah berupaya dalam menelusuri penelitian yang relevan. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa penelitian yang mengkaji hal-hal tentang permasalahan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mahasiswa, diantaranya:

1. Gemy Radisa Putra, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang berjudul, Pembelajaran Al-Qur'an dalam Tahfizh Al-Qur'an di Rumah *Tahfizh* Al-Markaz Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini, mengkaji tentang pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di rumah *tahfizh* Al-Markas Kota Bengkulu. penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dalam *tahfizh* Al-Qur'an dilakukan dengan dua macam model pembelajaran, (1) model pembelajaran *tahsin* dimana para santri ketika baru pertama kali belajar Al-Qur'an di rumah *tahfizh* Al-Markaz mereka belajar membaca sesuai *tajwid* dan *makhorijul huruf* bacaan yang harus diperbaiki dimulai dari Al-Fatihah, kemudian surat An-naas, Al-Falaq, Al-Ikhlas sampai selesai juz 30, metode yang sering digunakan adalah metode *qira'ati* dan *iqra'*. (2) model pembelajaran

---

<sup>61</sup>ibid.,

tahfizh yaitu dengan cara setoran hafalan minimal 1 halaman setiap pertemuan, kemudian dicatat dalam buku, metode yang sering digunakan adalah metode *talaqqi* dan metode *sima'i*.<sup>62</sup> Persamaan penelitian Gemy Radisa Putra dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kemampuan membaca Al-Qur'an pada mahasiswa, karena permasalahannya IAIN Bengkulu di rumah tahfizh Al-Markaz para santri tidak hanya lulusan dari pondok pesantren dan Madrasah Aliyah yang sudah mahir membaca ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga banyak lulusan dari sekolah-sekolah umum seperti Sekolah Menengah Atas (SMA) dan juga Sekolah Menengah Kejurusan(SMK) yang masih banyak belum mengenal dan belum bisa membaca Al-Qur'an, sehingga di rumah tahfizh Al-Markaz tidak hanya untuk menerima setoran hapalan melainkan juga menerima pembelajaran tahsin. Penelitian ini juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini juga memiliki kesamaan pada pembahasan yakni mengenai pelaksanaan dan hasil dari pembelajaran tahsin. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang diteliti oleh Gemy Radisa Putra membahas tentang tahsin dan tahfizh di rumah tahfizh Al-Markaz, rumusan masalah membahas tentang kurangnya niat dan tekad para santri dan sulitnya membagi waktu untuk menambah setoran.. penelitian ini lebih menekankan pada tahfizh serta lebih mengkaji permasalahan yang dihadapi oleh para santri saat menghafal sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada upaya dalam meningkatkan pembelajaran tahsin pada mahasiswa alumni sekolah umum serta pelaksanaan tahsin.

2. Tina Ariani Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh yang berjudul, Strategi Ustadzah dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Mahasiswi Angkatan ke VI UIN Ar-Raniry. Penelitian ini memusatkan pada strategi ustdzah (dosen yang bertugas mengajar dan membina mahasiswa pada program Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry) dalam membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami

---

<sup>62</sup>Gemy Radisa Putra, Pembelajaran Al-Qur'an dalam Tahfizh Al-Qur'an di Rumah Tahfizh Al-Markaz Kota Bengkulu. (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2020). hal. 6-7.

oleh mahasiswa angkatan ke VI dalam membaca Al-Qur'an, khususnya pada kelas tajwid. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian 7 ustadzah dan 4 mahasiswa angkatan VI pada program Ma'had Al-Jami'ah.<sup>63</sup>

Persamaan penelitian oleh Tina Ariani dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kemampuan membaca Al-Qur'an pada mahasiswa berupa pembahasan teori dan pelaksanaan tahsin. Dalam rancangan penelitian juga sama-sama deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Tina Ariani membahas tentang strategi ustadzah untuk membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh mahasiswa khususnya pada kelas tajwid, sedangkan penelitian ini berpusat kepada mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

3. Pranti Sari IAIN Bengkulu berjudul, *Problematika membaca Al-Qur'an mahasiswa pendidikan agama islam di institute agama islam negeri (IAIN) Bengkulu*. Penelitian ini diidentikkan dengan kemampuan mahasiswa prodi PAI masih rendah serta membahas tentang faktor atau penyebab mahasiswa mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>64</sup>

Persamaan penelitian dari Pranti Sari dengan penelitian ini ialah sama-sama mengkaji tentang permasalahan tahsin yang dialami oleh mahasiswa. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data juga sama yakni observasi, dokumentasi dan wawancara. Serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat analisis deskriptif. Sedangkan untuk perbedaannya, penelitian Pranti Sari merupakan penelitian yang membahas tentang problematika membaca Al-Qur'an pada mahasiswa serta langkah-langkah kampus menangani problematika membaca Al-Qur'an mahasiswa PAI. Dalam penelitian Pranti Sari pembahasan fokus pada problematika atau kesalahan dalam membaca

---

<sup>63</sup>Tina Ariani, *Strategi Ustadzah dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Angkatan ke VI UIN Ar-Raniry*, (Skripsi: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020), hal,33.

<sup>64</sup>Pranti Sari, *Problematika Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*, (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2021), hal,4-6.

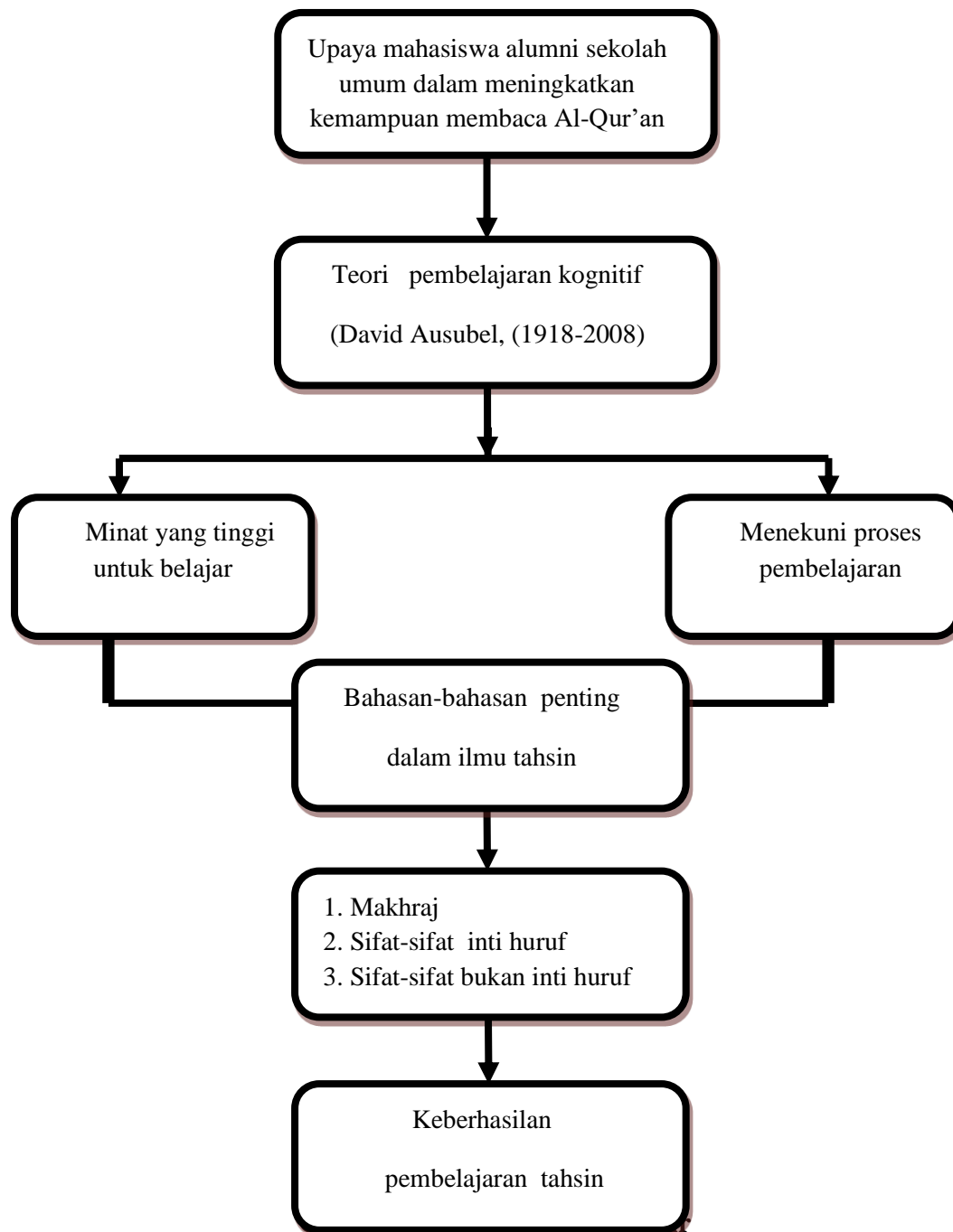
Al-Qur'an serta pembinaan terhadap mahasiswa yang belum baik kemampuan membaca Al-Qur'annya. Untuk penelitian ini lebih difokuskan pada permasalahan yang dihadapi mahasiswa ketika mempelajari tahsin dan langkah dari kampus dalam menangani problematika kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan penelitian peneliti menekankan pada upaya peningkatan pembelajaran *tahsin* pada mahasiswa alumni sekolah umum di prodi PGMI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

### C. Kerangka Berfikir

Agama Islam adalah satu-satunya agama yang *diridhoi* oleh Allah.ﷻ Sumber ajaran umat Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Salah satu pendidikan mulia dalam Islam ialah pendidikan Al-Qur'an. Orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an tergolong dalam sebaik-baiknya hamba Allah, karena Al-Qur'an adalah *kalam* Allah ﷻ yang di dalamnya terdapat petunjuk untuk bisa meraih kehidupan bahagia di dunia dan akhirat.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah hal yang wajib dimiliki oleh pemeluk agama Islam, mengingat pentingnya Al-Qur'an sebagai pemberi *syafa'at*, pedoman, petunjuk, obat, ilmu bahkan untuk meraih keridhoan Sang Pencipta. Namun, dalam kenyataannya, masih banyak ditemukan sulit untuk mengucapkan huruf *hijaiyah* dengan benar yakni sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an yang terdapat pada pembelajaran tahsin. Pada dunia pendidikan, terutama di Universitas masih banyak ditemukan mahasiswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Di UIN Fatmawati SukarnoBengkulu mengharuskan mahasiswanya untuk mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang berlaku. Pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah masih banyak mahasiswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah *tajwid*. Mahasiswa yang berpredikat Sarjana Pendidikan yakni calon-calon guru yang berbasis agama Islam yang akan mengajarkan ilmu di jenjang Sekolah Dasar. Oleh karena itu, upaya mahasiswa dalam meningkatkan pembelajaran tahsin diharapkan mampu

mengubah keadaan lebih baik. Adapun gambaran dari kerangka berpikir, yakni:



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif menekankan bahwa kenyataan itu berdimensi jamak. interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu-individu. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya.<sup>65</sup>

Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*indepth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.<sup>66</sup>

Metode analisa data penelitian adalah metode deskriptif, metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Dalam pengumpulan data digunakan teknik wawancara, dengan menggunakan beberapa pertanyaan tertulis yang telah yang disiapkan maupun *interview guide*.<sup>67</sup> Dalam metode penelitian

---

<sup>65</sup>Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 14.

<sup>66</sup>Ibid., hal. 27.

<sup>67</sup>Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, ( Yogyakarta: Deepublish, 2012), hal. 1.



kualitatif deskriptif ada beberapa langkah kegiatan yang harus dilakukan yaitu mengumpulkan data, menganalisis data yang telah terkumpul, melakukan penafsiran dan yang terakhir adalah membuat kesimpulan.<sup>68</sup>

Peneliti memutuskan untuk memilih menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif, yaitu penelitian lapangan yang mampu memberikan gambaran tentang situasi atau kondisi yang saling mempengaruhi dan hubungan permasalahan yang sedang diteliti. Maka jenis penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk mencari sumber data yang lebih rinci, yakni data tentang upaya mahasiswa alumni sekolah umum dalam meningkatkan pembelajaran tahsin di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Penelitian ini dilakukan di Prodi PGMI UIN Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah atau sering dikenal dengan PGMI ini sudah berdiri dari tahun 2003 untuk program D2, namun untuk Sarjana S-1 dimulai pada tahun 2007 dibawah naungan Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Mahasiswa PGMI pertama kali untuk Sarjana S-1 berjumlah 49 orang, yang dibagi menjadi 2 kelas. Selama 3 tahun setelah di SK kan PGMI hanya boleh menerima mahasiswa sebanyak 2 kelas. Namun, karena minat masyarakat untuk kuliah di Prodi PGMI sangat tinggi sehingga sampai saat ini mahasiswa PGMI adalah mahasiswa terbanyak kedua se-IAIN Bengkulu setelah Prodi PAI.<sup>69</sup> Saat ini Prodi PGMI berjumlah 30 kelas. 8 kelas untuk angkatan 2018, 8 kelas untuk angkatan 2019, 6 kelas untuk angkatan 2020, 8 kelas untuk angkatan 2021. Selama berdiri sampai sekarang Ketua Prodi PGMI sudah 5 kali

---

<sup>68</sup>Winarno, dkk, *Analisis Permasalahan Guru Terkait Perkembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Berbasis Model Pembelajaran Reading Questioning and Answering (RQA)*, (Jurnal Biodik, Vol. 4 No. 1, Juni 2018), hal. 21.

<sup>69</sup>Vevi Asri Lestari, *Hubungan Keaktifan Berorganisasi dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Tadris IAIN Bengkulu*, (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2019), hal. 73-74.

mengalami pergantian. Berikut adalah urutan pergantian ketua Prodi PGMI beserta masa jabatannya:

**Tabel 4.1**

**Nama-nama Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu Selama Berdiri  
sampai Sekarang**

<b>Nama</b>	<b>Tahun Jabatan</b>
Dra. Rosma Hartini, M. Pd.	2003 sampai 2007
Dra. Nurlaili, M. Pd. I	2007 sampai 2013
Fatrica Syafri, M. Pd.	2013 sampai 2015
Masrifah Hidayani, M. Pd.	2015 sampai 2017
Dra. Aam Amaliyah, M. Pd	2017 sampai 2021
Abdul Aziz Mustamin M.Pd.I	2022 sampai 2025

Sumber data: Arsip Prodi PGMI UIN FAS Bengkulu

2. Sedangkan waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini pada tanggal 15 Desember 2021 sampai dengan tanggal 15 Januari 2022.

### **C. Sumber Data**

Aktivitas penelitian tidak akan terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai obyek penelitian. Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung. Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Dalam hal ini, data bisa dianggap sebagai obyek dan informasi penelitian adalah suatu subyek yang bermanfaat bagi penerimanya, informasi juga bisa disebut sebagai hasil pengolahan ataupun pemrosesan data.

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*.<sup>70</sup> Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus (*focus grup discussion-FGD*) dan penyebaran kuesioner.<sup>71</sup> Dalam hal ini sumber penelitiannya adalah mahasiswa alumni sekolah umum tahun akademik 2018 kelas F prodi PGMI UIN FAS Bengkulu. Adapun data nama-nama mahasiswa prodi PGMI tahun akademik 2018 kelas F dalam penelitian ini, yakni:

**Tabel 4.2 Data Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Tahun Akademik 2018 Pada Kelas F**

No	Nama	NIM	Alumni
1.	ARW	1811240192	SMAN 1 Liwa Lampung
2.	AM	1811210174	MAN 1 Lahat
3.	AWS	1811240178	MAN Seluma
4.	AM	1811240176	MAN 2 Kota Bengkulu
5.	AF	1811240248	Pondok Pesantren Jawa
6.	AL	1811240185	MAN 2 kota Bengkulu
7.	AW	1811240180	SMAN 2 Rejang Lebong
8.	CKN	1811240203	SMAN 8 Muko-muko
9.	DRW	1811240198	SMKN 1 Bengkulu

<sup>70</sup>Sandu Siyoto, Op. Cit., hal. 58.

<sup>71</sup>Ibid. 58.

Lanjutan Tabel 4.2

10.	EY	1811240191	SMAN 4 Kaur Utara
11.	GA	1811240181	SMAN 10 Kota Bengkulu
12.	HW	1811240200	SMKN 5 Kota Bengkulu
13.	IMS	1811240196	SMAN 2 Kaur
14.	KS	1811240186	SMAN 1 Megang Sakti
15.	LNI	1811240193	SMAN 10 Kota Bengkulu
16.	LA	1811240179	SMKN 1 Kota Bengkulu
17.	MNR	1811240197	MAN 1 Ogan Ilir
18.	MRA	1811240177	MAN 1 Seluma
19.	NHN	1811240202	SMAN 8 Pematang
20.	ODYS	1811240184	MAN 2 Kota Bengkulu
21.	RO	1811240173	SMAN 3 Kota Bengkulu
22.	RJS	1811240175	SMAN 4 Kaur Utara
23.	RHV	1811240187	SMAN 3 Kota Bengkulu
24.	SF	1811240170	MAN 1 Kota Bengkulu
25.	SRD	1811240189	SMAN 1 Kaur
26.	SKS	1811240194	SMAN 3 Seluma
27.	SS	1811240183	SMAN 7 Bengkulu Selatan
28.	W	1811240182	SMAN 04 Muko-muko
29.	WAJ	1811240201	SMAN 8 Bengkulu Utara
30.	WPS	1811240204	MAN 2 Kota Bengkulu
31.	YA	1811240190	SMAN 3 Kaur Tengah

**Tabel 4.3 Data Nama-nama Informan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Alumni Sekolah Umum Tahun Akademik 2018 Pada Kelas F**

No.	Nama	NIM	Alumni
1.	AW	1811240180	SMAN 2 Rejang Lebong
2.	DRW	1811240198	SMKN 1 Kota Bengkulu
3.	EY	1811240191	SMAN 4 Kaur Utara
4.	HW	1811240200	SMKN 5 Kota Bengkulu
5.	KS	1811240186	SMAN 1 Mengang Sakti
6.	LNI	1811240193	SMAN 10 Kota Bengkulu
7.	NRN	1811240202	SMAN 8 Pematang
8.	RO	1811240173	SMAN 3 Kota Bengkulu
9.	RHV	1811240187	SMAN 3 Kota Bengkulu
10.	SS	1811240183	SMAN 7 Bengkulu Selatan
11.	SKS	1811240194	SMAN 3 Seluma
12.	W	1811240182	SMAN 04 Muko-muko
13.	WAJ	1811240201	SMAN 8 Bengkulu Utara
14.	YA	1811240190	SMAN 3 Kaur Tengah

## 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, data biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi ketetapan dan kecermatan informasi mengenai subyek dan variabel penelitian tergantung pada strategi dan alat pengambilan data yang dipergunakan, hal ini akhirnya akan ikut menentukan ketepatan hasil penelitian.<sup>72</sup> Sumber data sekunder penelitian ini adalah dokumentasi penelitian berupa profil Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, data mahasiswa tahun akademik 2018 pada kelas F, kendala mahasiswa dalam pembelajaran tahsin, dan upaya mahasiswa dalam mempelajari *tahsin*.

<sup>72</sup>Repti Popiati, *Regulasi Emosi Gifted Adolescent*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020), hal. 56.

#### D. Fokus Penelitian

Menurut Moleong, pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya masalah. Masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada sesuatu fokus. Penetapan fokus dapat membatasi studi dan berfungsi untuk memenuhi *criteria* masuk keluar (*inclusion-exclusion criteria*) suatu informasi yang diperoleh di lapangan, jadi fokus dalam penelitian kualitatif berasal dari masalah itu sendiri dan fokus dapat menjadi bahan penelitian.<sup>73</sup>

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah upaya mahasiswa alumni sekolah umum dalam meningkatkan pembelajaran tahsin, studi kasus pada mahasiswa alumni sekolah umum di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN FAS Bengkulu. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa alumni sekolah umum tahun akademik 2018 kelas F, yang berjumlah 14 orang mahasiswa. Karena peneliti berasumsi bahwa masih banyaknya mahasiswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Sedangkan di kampus UIN FAS berbasis agama Islam menuntut setiap mahasiswanya untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tujuannya agar dapat mencetak calon-calon sarjana bahkan calon guru jenjang SD yang memiliki pengetahuan di bidang tahsin maupun agama.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah),

---

<sup>73</sup>Ikhsan Gunawan, *Motivasi Kerja Guru Tidak Tetap di Berbagai SMA di Kota Semarang*, (Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang, 2010), hal. 51.

sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Menurut Usman dan Purnomo, observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila, sesuai dengan tujuan penelitian, Direncanakan dan dicatat secara sistematis dan dapat dikontrol keadaannya dan kesahihannya.<sup>74</sup> Observasi merupakan proses *kompleks*, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.<sup>75</sup>

Riyanto menyatakan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian.<sup>76</sup> Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat. Pelaksanaannya dapat berlangsung di dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan.<sup>77</sup>

Teknik observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipasi, yakni observasi yang dilakukan dengan pengamat terlibat langsung secara aktif dalam objek penelitian. Dalam hal ini peneliti mengamati proses pelaksanaan pembelajaran tahsin pada mahasiswa prodi PGMI tahun akademik 2018. Observasi digunakan untuk mencari data mengenai upaya yang dilakukan mahasiswa dalam meningkatkan

---

<sup>74</sup> Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hal. 120-123.

<sup>75</sup> Ibid.,

<sup>76</sup> Ibid.,

<sup>77</sup> Ibid., hal. 124-125.

pembelajaran tahsin di prodi PGMI tahun akademik 2018 kelas F. Sedangkan untuk instrumen yang digunakan pada proses observasi ini adalah lembar catatan yang berguna untuk mendapatkan informasi guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Menurut Bogdan dan Bikken, wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.<sup>78</sup> Prosedur melakukan wawancara, pertama-tama dimulai dengan percakapan bersifat pengenalan serta penciptaan hubungan yang serasi antara peneliti dengan subyek, dimulailah membicarakan persoalan yang diharapkan dengan memberitahu tujuan penelitian serta meyakinkan subyek bahwa apa yang dibicarakan akan dirahasiakan.<sup>79</sup>

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan wawancara yang dilakukan dengan lentur dan terbuka, tidak berstruktur ketat, dan tidak dalam suasana formal. Wawancara ini dilakukan berulang pada informan yang sama, dengan pertanyaan berbentuk *open-ended*, yaitu pertanyaan tentang fakta dari peristiwa atau aktivitas, dan opini.<sup>80</sup> Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk mendapatkan data dari informan melalui wawancara yang tidak dalam keadaan formal sehingga informan dapat lebih mudah memberikan pendapat sesuai dengan yang dirasakan, serta peneliti melakukan wawancara berulang

---

<sup>78</sup> Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hal. 119.

<sup>79</sup> Ibid.,

<sup>80</sup> Farida Nugraharani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: 2014), hal. 126.



untuk memastikan kebenaran data dari mahasiswa yang diwawancarai. Instrumen yang digunakan peneliti adalah dengan pertanyaan yang terkait terhadap rumusan masalah, terdiri dari 6 pertanyaan. 3 pertanyaan digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai pelaksanaan pembelajaran tahsin di prodi PGMI tahun akademik 2018 dan 3 pertanyaan lainnya digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai upaya mahasiswa alumni sekolah umum dalam meningkatkan pembelajaran tahsin.

### 3. Dokumentasi

Menurut Yin, kegiatan dalam menganalisis isi dokumen, disebut dengan *content analysis*, sebab dalam kegiatan itu peneliti bukan sekedar mencatat isi penting yang tersurat dalam dokumen, tetapi juga memahami makna yang tersirat dalam dokumen dengan hati-hati, teliti dan kritis.<sup>81</sup> Dengan demikian, metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data-data dokumen mengenai hasil dari tes kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa, kesulitan mahasiswa mempelajari tahsin, dan upaya yang telah dilakukan mahasiswa dalam meningkatkan pembelajaran tahsin.

## F. Uji Keabsahan Data

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Adapun teknik pengujian keabsahan data yang digunakan peneliti adalah teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu.<sup>82</sup> Penelitian ini menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

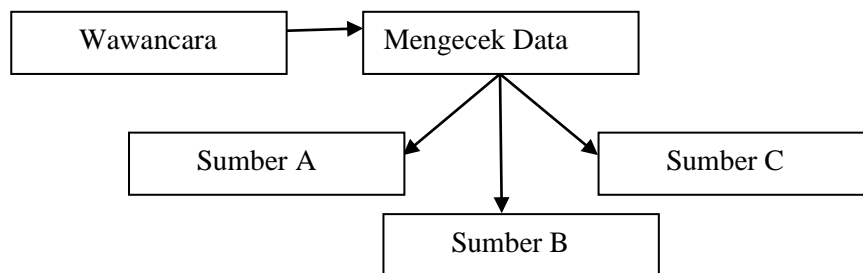
### 1. Triangulasi Sumber

---

<sup>81</sup>ibid., hal. 142.

<sup>82</sup>Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019). Hal. 90-94.

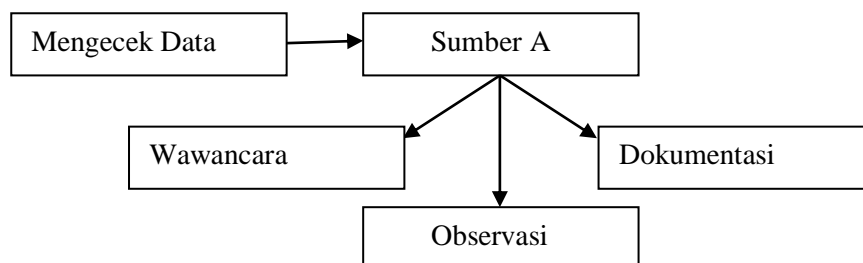
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.



**Gambar 3.1**  
**Triangulasi Sumber**

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>83</sup>



**Gambar 3.2**  
**Triangulasi Teknik**

## 3. Triangulasi Data

Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.<sup>84</sup>

<sup>83</sup> Ibid., hal. 94-95.

<sup>84</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 90.

Peneliti menggunakan sumber data berupa dokumen, hasil wawancara, hasil observasi dan wawancara dari berbagai sumber.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.”<sup>85</sup> Beberapa cara praktis untuk menyajikan atau menganalisis data dengan langkah-langkah berikut:

### 1. Membuat Catatan Lapangan

Maksud dari langkah ini adalah peneliti mencatat, merekam atau memotret apa yang didengar dan dilihat di lapangan. Sebagai hasil wawancara mendalam, pengamatan atau membaca dokumen. Langkah ini bisa disebut fase pengumpulan data (*data collection*). Jadi di setiap penelitian, peneliti selalu mencatat hal-hal yang berkaitan dengan *tahsin* Al-Qur’an seperti di mana tempat kegiatan, siapa *muhassin* yang mengisi tahsin Al-Qur’an, berapa banyak peserta yang mengikutinya, dan lain sebagainya.<sup>86</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari catatan lapangan mengenai pelaksanaan pembelajaran *tahsiul qira’ah* pada semester 1 tahun akademik 2018 kelas F. Pembelajaran *tahsinul qira’ah* dilakukan di prodi PGMI menggunakan iqro dengan jumlah mahasiswa 33 orang, dalam pembelajaran *tahsin* tersebut setelah dosen

---

<sup>85</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, CV., 2013), hal. 245.

<sup>86</sup> Dedi Indra Setiawan, *Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mhasiswa di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hal 52.

memberikan penjelasan, maka setiap mahasiswa di tes membaca iqro. Dengan adanya tes, maka diketahuilah kemampuan membaca Al-Qur'an pada mahasiswa sehingga dosen pengampu memutuskan untuk memberikan penjelasan, latihan dan tes di akhir pembelajaran. Hal ini dilakukan karena untuk mengetahui peningkatan dari pembelajaran *tahsin*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar catatan dan pengamatan mengenai pelaksanaan pembelajaran tahsin dan tes ngaji pada mahasiswa di prodi PGMI UIN FAS Bengkulu.

## 2. Membuat Catatan Penelitian

Peneliti menulis kembali semua yang diperoleh dari langkah pertama, sehingga menjadi catatan yang rapi, mudah dipahami, enak dibaca tetapi hanya berisi yang terkait dengan yang diperlukan. Langkah ini bisa disebut sebagai fase pengurangan atau pembuangan data yang tidak diperlukan (*data reduction*). Jadi seperti contoh, jika peneliti telah melakukan penelitian lapangan, catatan yang didapat itu sebisa mungkin peneliti salin disebuah buku yang rapi atau catatan yang lain dengan rapi, agar ketika dibutuhkan untuk menggali penelitian kembali peneliti dengan mudah mendapatkan atau mengambil catatan yang ada.<sup>87</sup>

Berdasarkan catatan penelitian, peneliti melakukan pemilihan data untuk membuang data yang tidak diperlukan dalam penelitian. Seperti data tentang pelaksanaan *tahfidz*. Kemudian peneliti menambahkan catatan mengenai proses tes ngaji untuk syarat bisa mengikuti matakuliah KKN. Peneliti mendapatkan data bahwa terdapat mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam tes ngaji, ini bisa dibuktikan dengan tingkat kelulusan mahasiswa prodi PGMI tahun akademik 2018 pada kelas F. Terdapat mahasiswa yang tidak dinyatakan lulus, kemudian mengikuti tes ngaji gelombang kedua hingga ada mahasiswa yang bisa dinyatakan lulus pada gelombang terakhir. Dalam hal ini, peneliti

---

<sup>87</sup> Ibid.,

menggunakan instrumen berupa membuat lembar catatan penelitian untuk memilih data yang sesuai dengan rumusan masalah.

### 3. Mengelompokkan Data Sejenis

Yang dimaksud data sejenis yaitu sekumpulan data yang merupakan sejumlah indikator atau konsep internal dari satu konsep. Seperti contoh, peneliti mengelompokkan siapa saja pengisi atau *muhassin* yang ada, siapa saja yang mengikuti kegiatan ini, siapa saja yang aktif dan tidak aktif, dan lain sebagainya.<sup>88</sup>

Adapun untuk pengumpulan data sejenis peneliti menggunakan instrumen dengan lembar catatan dengan mulai mengembangkan data yang telah didapatkan kemudian membuang data yang tidak diperlukan sehingga terdapat data sejenis. Data sejenis ini membahas tentang pelaksanaan dan upaya mahasiswa, akan tetapi pembahasannya digunakan untuk melengkapi data. Seperti peneliti menambahkan tentang pelaksanaan pembelajaran *tahsin* pada mahasiswa prodi PGMI tahun akademik 2018 kelas F, di luar matakuliah dan upaya yang dilakukan mahasiswa, seperti mahasiswa melakukan pembelajaran tahsin dengan memanfaatkan *smartphone* atau mahasiswa yang khusus mengikuti pembelajaran tahsin di luar kampus.

### 4. Melakukan Interpretasi dan Penguatan

Maksud dari langkah ini adalah peneliti “meraba-raba” memberi arti terhadap deskriptif para responden (dalam kelompok data) dalam menjawab permasalahan penelitian. Peneliti dalam hal ini sedang dalam aktifitas konseptualisasi. Ketika peneliti sudah mampu untuk mengelompokkan data, sebenarnya sudah ada arah tertentu untuk membuat konsep.<sup>89</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada dua rumusan masalah dalam menentukan permasalahan penelitian. Setelah peneliti

---

<sup>88</sup> Ibid., hal. 52-53.

<sup>89</sup> Ibid.,

memiliki keyakinan akan jawaban dari informan, maka peneliti dapat menentukan arah penelitian. Dengan demikian instrumen yang peneliti gunakan dengan melakukan pencatatan kemudian mengelompokkan data sesuai dengan pertanyaan yang ada pada rumusan masalah, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melengkapkan data serta menentukan konsep yang sesuai dengan rumusan masalah. Seperti halnya, informasi yang diberikan informan dapat memberikan gambaran tentang kesesuaian dengan rumusan masalah, sehingga diperlukannya pengelompokkan data.

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin di Prodi PGMI pada mahasiswa angkatan 2018 kelas F
  - a. Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin

Tujuan mempelajari *tajwid* adalah untuk menjaga lidah kita agar terhindar dari kesalahan dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an ketika membacanya. Metode *tahsin* dapat disimpulkan sebagai cara untuk menyempurnakan semua hal yang berkaitan dengan kesempurnaan pengucapan huruf-huruf Al-Qur'an, maupun pengucapan bukan bacaan satu huruf dengan yang lainnya seperti hukum *nun* mati dan *tanwin*, *mim* mati dan hukum bacaan *mad*.

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh YA bahwa:

“Menurut saya, dari pengalaman saya belajar tahsin semester 1. Saya mempelajari iqro 1 dan iqro 2 dengan mempelajari hukum *mathobi'i* yakni tentang panjang 2 harakat dengan pertemuan seminggu sekali.”<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan YA, dalam hal ini menunjukkan bahwa dalam mempelajari *tahsin* bisa dilakukan menggunakan iqro, pada iqro dua terdapat penjelasan mengenai hukum *mad thobi'I* yang dalam pembahasannya mudah untuk dipahami.

Mahasiswa dapat memperbaiki *tahsin* melalui sering melatih diri dalam pengamalan membaca Al-Qur'an. Hal ini dapat mempermudah mahasiswa untuk membiasakan bacaan yang sesuai dengan *tajwid*.

---

<sup>90</sup>Wawancara dengan YA pada tanggal 17 Desember 2021.

Hal serupa juga diungkapkan oleh RO yang menyatakan adanya peningkatan *tahsin* seperti pengucapan huruf hija'iyah yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya, pelaksanaan program tahsin pada prodi PGMI semester 1 cukup baik. Saya cukup bisa menjalankan program tersebut. Jika ditanya tentang peningkatannya, saya merasa ada peningkatan terutama di huruf-huruf yang sebelumnya saya mengucapnya masih kurang baik. Tapi, saya belajar pelafalannya lebih baik lagi walaupun masih perlu ada pembenahan tapi saya merasa ada beberapa huruf yang mengalami peningkatan”<sup>91</sup>

RO menyatakan bahwa dari pembelajaran tahsin mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dengan adanya pengucapan pelafalan huruf, RO menjadi mengetahui bahwa dalam setiap huruf hija'iyah pengucapan hurufnya tidak sama sehingga RO tetap harus memperbaiki *tahsinnya*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan DRW yang pernyataannya berupa gabungan dari peningkatan tahsin, 2 penjelasan informan di atas bahwa:

“Pembelajaran *tahsin* di semester 1 menggunakan iqro dengan level iqro 1 dan iqro 2. Dalam pembelajaran tersebut menekankan perbedaan pengucapan setiap huruf dan mempelajari panjang pendeknya huruf. Hal ini tentu menambah wawasan saya dalam *tahsin* dan hukum *tajwid*.”<sup>92</sup>

Pembelajaran *tahsin* menggunakan iqro, pada iqro 1 dan iqro 2 menjelaskan tentang perbedaan dalam pengucapan setiap huruf dan panjang pendeknya huruf (hukum *mad*). Dari pembelajaran tersebut DRW dapat memahaminya sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

---

<sup>91</sup>Wawancara dengan RO pada tanggal 20 Desember 2021.

<sup>92</sup>Wawancara dengan DRW pada tanggal 21 Desember.



Berdasarkan hasil wawancara dengan KS bahwa:

“*Alhamdulillah*, pada mata kuliah *tahsin* di semester 1 dampaknya bagus, saya *alhamdulillah* sudah bisa belajar iqro dari SD, jadi saya tidak kaget ketika saya belajar *tahsin* di semester 1 yang belajarnya menggunakan iqro.”<sup>93</sup>

Adanya pembelajaran yang telah dikuasai dapat memudahkan mahasiswa dalam mempelajari *tahsin*. hal ini dibuktikan dengan pernyataan KS bahwa sudah terbiasa dengan belajar menggunakan iqro sehingga tidak kesulitan mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan SS mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan *tahsin* pada semester 1 sangat baik untuk saya. Sehingga dapat lebih mengerti tentang pengucapan huruf-huruf *hijaiyah* dan dapat menyempurnakan setiap ayat-ayat Al-Qur’an.”<sup>94</sup>

Sebagaimana pernyataan SS tentang pembelajaran *tahsin* menggunakan iqro dapat memberikan pengetahuan baru, seperti perbedaan pengucapan huruf *hijaiyah*. Karena pada iqro 1 mahasiswa dijelaskan tentang perbedaan pengucapan huruf.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan HW, dalam hal ini HW terbantu dengan adanya mata kuliah *tahsinul qira’ah* karena dapat mengingat materi yang telah lalu, sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran *tahsin* di prodi PGMI dengan menggunakan iqro pada semester 1, membahas tentang cara pengucapan huruf dan membahas tentang panjang panjang pendeknya huruf. Dari pembelajaran *tahsin* semester 1 ini dapat membantu saya mengingat kembali materi yang telah lalu. Baik yang saya dapatkan di sekolah maupun tempat mengaji.”<sup>95</sup>

---

<sup>93</sup>Wawancara dengan KS pada tanggal 21 Desember.

<sup>94</sup>Wawancara dengan SS pada tanggal 22 Desember 2021.

<sup>95</sup>Wawancara dengan HW pada tanggal 22 Desember 2021.

Menurut HW dari pembelajaran *tahsin* dapat membantu dalam mengingat kembali pelajaran-pelajaran yang telah lalu. Hal ini dibuktikan dengan pernyataannya yang menyatakan dalam *tahsin* ada perbedaan pada setiap huruf dan hukum *mad*, HW pernah mempelajari ini ketika masih sekolah dan tempai ia mengaji.

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh NHN mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran *tahsin* yang diadakan di prodi PGMI sudah berjalan dengan baik. *Alhamdulillah*, saya sudah mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan teratur. Dengan adanya pembelajaran *tahsin* di semester 1 sangat berdampak baik bagi saya sendiri dalam meningkatkan kualitas *tahsin* yang saya miliki. Seperti, Pengucapan huruf yang hampir sama, hukum bacaan masih sering lupa dan panjang pendek masih sering terjadi kesalahan.”<sup>96</sup>

Kemudian NHN dalam pelaksanaan pembelajaran *tahsin* dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya memahami perbedaan huruf dan panjang pendeknya huruf, namun NHN masih sering terjadi kesalahan dikarenakan lupa akan hukumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan RHV sebagai berikut:

“Menurut saya berdampak baik karena sebelumnya saya belum terlalu mengerti banyak tentang *tahsin*. setelah mempelajari *tahsin* di semester 1, *tahsinnya* menjadi lebih baik dari sebelumnya.”<sup>97</sup>

Sama halnya dengan yang diungkapkan NHN, RHV juga menyatakan hal sama, seperti RHV dapat memahami pembelajaran *tahsin* yang mempelajari tentang perbedaan huruf serta hukum *mad*.

---

<sup>96</sup>Wawancara dengan NHN pada tanggal 22 Desember 2021.

<sup>97</sup>Wawancara dengan RHV pada tanggal 22 Desember 2021.

WAJ mengatakan bahwa dari pembelajaran tahsin mengalami peningkatan, adapun pernyataannya sebagai berikut:

“Iya, sangat meningkat. Karena saya lebih bisa memahami panjang pendeknya huruf dan mengetahui hukum-hukum *tajwid*. Belajar iqro dari awal karena memulai dari dasar untuk naik ke Al-Qur’an. Sehingga lebih memahami hukum *tajwid* dan panjang pendeknya huruf.”<sup>98</sup>

WAJ dalam hasil wawancara berpendapat bahwa untuk mempelajari Al-Qur’an dimulai dari yang dasar terlebih dahulu. Seperti belajar menggunakan iqro, dalam iqro 1 dan iqro 2 ada penjelasan berupa pengucapan huruf dan hukum mad, sehingga mengalami peningkatan dari pembelajaran tahsin.

Hal serupa juga diungkapkan oleh W yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya sudah berjalan dengan baik. Karena telah membahas tentang pengucapan huruf dan mempelajari tentang *mad thobi’i*. Pada iqro 1 dan iqro 2, dari pembelajaran tersebut saya jadi lebih bisa memahami cara pengucapan huruf dan *mad thobi’i*.”<sup>99</sup>

Dalam perbedaan pengucapan huruf W mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, dengan iqro 1 dan iqro 2 tidak membuat W kesulitan sehingga W dapat memahami pengucapan huruf yang benar dan hukum *mad thobi’i*.

Penjelasan lebih rinci juga dijelaskan oleh LNI bahwa:

“Menurut saya, pada pembelajarn *tahsin* di prodi PGMI dengan mempelajari iqro 1 dan iqro 2. Membahas tentang perbedaan setiap huruf *hijaiyah* dan panjang pendeknya, seperti *mad thobi’i*. tentu saja berdampak, yakni mendapatkan ilmu berupa pengucapan perbedaan setiap huruf dan panjang pendeknya.”<sup>100</sup>

---

<sup>98</sup>Wawancara dengan WAJ pada tanggal 23 Desember 2021.

<sup>99</sup>Wawancara dengan W pada tanggal 24 Desember 2021.

<sup>100</sup>Wawancara dengan LNI pada tanggal 25 Desember 2021.

Sebagaimana yang dipaparkan LNI bahwa penerapan pembelajaran tahsin dengan iqro 1 dan iqro 2 dapat memberikan pelajaran mengenai pengucapan huruf, perbedaan setiap huruf serta panjang pendeknya huruf, seperti mad thobi'i yang hukum bacaannya terdapat di iqro 2.

Adapun pembelajaran *tahsin* menurut Pendapat EY bahwa sudah terbiasa dengan pembelajaran *tahsin* melalui *iqro*, diantaranya seperti:

“*Alhamdulillah*, Pada mata kuliah *tahsin* pada semester 1 dampaknya bagus. Saya *Alhamdulillah* sudah bisa belajar iqro dari SD, jadi saya tidak kaget waktu saya belajar *tahsin* di semester 1, yang belajarnya dengan iqro. Tetapi dari pembelajaran ini bisa membuat saya mengingat kembali ilmu yang telah lupa karena sudah lama tidak membaca iqro.”<sup>101</sup>

Dari paparan hasil wawancara yang telah dilakukan, EY menyatakan bahwa sudah mempelajari iqro yang membuat EY tidak mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran tahsin serta EY dapat mengingat kembali pembelajaran yang telah lalu dari pelaksanaan tahsin.

Penjelasan lebih rinci dijelaskan oleh SKS yang mengatakan bahwa:

“Untuk pelaksanaan *tahsin* di prodi PGMI pada semester 1, pelaksanaannya seperti proses pembelajaran perkuliahan pada umumnya, yakni berlangsung di dalam kelas dan pada waktu jam perkuliahan yang telah ditentukan. Namun, pada awal pelaksanaan pembelajaran *tahsin* dosen mengarahkan mahasiswa untuk kembali dari awal lagi dalam mempelajari *tahsin*, yaitu dari iqro. Walaupun sebagian dari kami sudah Al-Qur'an, dan memang berdampak pada diri saya, seperti dengan saya mengikuti pembelajaran *tahsin* ini, saya dapat memperbaiki tata cara pengucapan *makhraj* huruf, yang memang pada saat itu saya masih kurang baik. Kemudian hukum-hukum *tajwid*. Dengan adanya pembelajaran tahsin dapat meningkatkan kualitas tahsin saya.”<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup>Wawancara dengan EY pada tanggal 28 Desember 2021.

<sup>102</sup>Wawancara dengan SKS pada tanggal 29 Desember 2021.

Selain itu, SKS menyatakan bahwa sebagian mahasiswa telah mampu membaca Al-Qur'an. Akan tetapi pada pembelajaran tahsin di semester 1 dosen pengampu melakukan pembelajaran dari iqro 1 dan iqro 2. Dalam hal ini, SKS jadi mengetahui *makhraj* setiap huruf serta hukum *mad thobi'i*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AW adalah sebagai berikut:

“*Alhamdulillah*, dalam pembelajaran *tahsin* mengalami peningkatan. Pada bangku SMA tidak pernah diajarkan tentang pengucapan huruf, cara membaca huruf, materi ini tidak dijelaskan. Untuk semester 1 sampai sekarang berdampak positif bagi saya.”<sup>103</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan, AW menyatakan bahwa di SMA tidak mendapatkan penjelasan mengenai tahsin, hal ini dikarenakan pelajaran PAI yang membahas materi agama secara umum dan hanya adanya pembelajaran seminggu sekali.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dari pelaksanaan pembelajaran *tahsin* mahasiswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, hal ini dibuktikan dengan mahasiswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan mampu memahami materi yang dijelaskan. Sehingga dari pembelajaran tersebut terdapat perubahan atau mampu mengingat kembali materi yang lalu, seperti pengucapan huruf, perbedaan setiap huruf dan hukum *mad thobi'i*.

- b. Kendala mahasiswa alumni sekolah umum dalam mempelajari tahsin di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiya h

Supaya lebih cepat dan tepat dalam mempelajari *makhraj* huruf, ulama *qira'at* menuangkan pengucapan dalam bentuk tulisan,

---

<sup>103</sup>Wawancara dengan AW pada tanggal 29 Desember 2021.

ditopang dengan latihan secara terus menerus dalam pengucapannya, maka akan dapat memperlancar lidah dalam mengucapkan huruf dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan YA yang mengatakan bahwa:

“Waktu yang terbatas dan hanya membahas iqro 1 dan iqro2.”<sup>104</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan, Ya menyatakan bahwa pembelajaran tahsin hanya dilakukan dalam seminggu sekali pertemuan, hal ini dikarenakan bobot *SKS tahsinul qira'ah* adalah 0 SKS. Sehingga mahasiswa masih membutuhkan tambahan waktu untuk memudahkan mempelajari *tahsin*.

Penjelasan lebih rinci diungkapkan oleh RO yang menyatakan bahwa:

“Kendalanya karena sebelumnya di SMA tidak terlalu membahas pelajaran *tahsin*. Jadi kendalanya pada pelafalan huruf-huruf yang merupakan pembelajaran yang sangat baru bagi saya, karena biasanya pelafalan biasa saja. Sedangkan di PGMI *tahsinnya* lebih jelas lagi. Kedua, karena ketidakbiasaan dalam pelafalan huruf serta waktu pelatihannya juga kurang. Hal ini juga wajar karena dosenada beberapa waktu yang ia tidak bisa mengajar. Intinya harus juga dari mahasiswa untuk perbaikan hurufnya karena dosen mengajarkan sebatas sks yang ditawarkan dan waktu yang tersedia hanya sedikit.”<sup>105</sup>

Pernyataan RO sama dengan pernyataan YA, bahwasannya RO juga menyatakan waktu yang ditawarkan singkat, dengan 0 SKS. Selain itu, RO juga merasakan bahwa kesulitan yang dialami berupa pengucapan huruf. Yang menurutnya pembelajaran baru karena di SMA tidak membahas tahsin.

---

<sup>104</sup>Wawancara dengan YA pada tanggal 17 Desember 2021.

<sup>105</sup>Wawancara dengan RO pada tanggal 20 Desember 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan DRW yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya, faktor kendalanya karena kurangnya waktu dan penyampaian materi yang terlalu cepat.”<sup>106</sup>

Dari paparan hasil wawancara, DRW juga menyatakan hal yang sama seperti informan sebelumnya. DRW merasakan waktu yang kurang dan penyampaian waktu yang terlalu cepat, hal ini terjadi dikarenakan hanya 0 SKS yang ditawarkan pada matakuliah *tahsinul qira'ah*.

KS menyatakan bahwa tidak adanya kendala, berikut keterangan dari informan:

“*Alhamdulillah*, tidak ada. Lancar dan nilai saya juga mendukung.”<sup>107</sup>

Berbeda halnya dengan KS, KS berpendapat bahwa tidak mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan KS sudah mempelajari tahsin dengan iqro sebelumnya, sehingga KS hanya mengamalkan ilmu yang telah KS dapatkan.

SS mengatakan bahwasannya, ada beberapa faktor yang menghambat pembelajaran *tahsin*, yakni faktor internal dan faktor eksternal, berikut keterangan dari informan:

“Ada beberapa faktor yang menghambat pembelajaran *tahsin*. seperti masih banyaknya mahasiswa yang kemampuan bacaan Al-Qur'an masih keliru. Kemudian, ada bacaannya yang masih mengikuti bacaan orang tua dahulu. Sehingga ketika metode *tahsin* diterapkan bacaannya masih sulit untuk dibenahi.”<sup>108</sup>

Dari hasil wawancara dengan SS, SS menyatakan bahwa ada dua faktor yang menjadi penghambat mempelajari tahsin. yakni faktor eksternal yang berupa pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan

---

<sup>106</sup>Wawancara dengan DRW pada tanggal 21 Desember 2021.

<sup>107</sup>Wawancara dengan KS pada tanggal 21 Desember 2021.

<sup>108</sup>Wawancara dengan SS pada tanggal 22 Desember 2021.

bacaan orang tua zaman dahulu. Sedangkan untuk internalnya bahwa masih sering keliru dalam membaca Al-Qur'an.

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh HW mengatakan bahwa: “Ada dua kendala, yakni untuk pembelajaran ada beberapa huruf yang sulit diucapkan dan dari penyampaian materi masih kurangnya pertemuan dan waktu yang singkat.”<sup>109</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara dengan HW, bahwa HW mengalami kesulitan dikarenakan materi yang disampaikan masih sulit dipahami dikarenakan keterbatasan waktu yang mengakibatkan pertemuan dalam pembelajaran tahsin dilakukan hanya seminggu sekali.

Berbeda Halnya dengan pernyataan yang diungkapkan oleh NHN bahwa:

“Kendalanya tidak terlalu banyak saya alami, karena setiap proses pembelajaran *tahsin* diadakan saya bisa dengan baik mengikuti proses pembelajaran tersebut. Kendalanya di pengucapan huruf yang masih salah serta hukum bacaan yang sering lupa.”<sup>110</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, NHN mengalami kesulitan karena sering lupa hukum bacaan sehingga mengakibatkan pengucapan huruf yang keliru. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan membaca Al-Qur'an yang sampai merubah makna.

Menurut pendapat RHV bahwa:

“Ada, karena dari awal belum mempelajari *tahsin* kemudian mempelajari *tahsin* lebih mendalam. Kendala lainnya yaitu panjang pendeknya huruf, penyebutan dalam perbedaan huruf seperti ش, ث, و, خ, س.”<sup>111</sup>

RHV yang sebelumnya alumni SMA juga merasakan kesulitan karena tidak terbiasa dengan pembelajaran tahsin. adapun untuk

<sup>109</sup>Wawancara dengan HW pada tanggal 22 Desember 2021.

<sup>110</sup>Wawancara dengan NHN pada tanggal 22 Desember 2021.

<sup>111</sup>Wawancara dengan RHV pada tanggal 22 Desember 2021.



kendala lainnya berupa belum bisa menentukan panjang pendeknya huruf serta pengucapan dari perbedaan huruf.

WAJ menyatakan dalam hasil wawancara bahwa, WAJ kesulitan mempelajari tahsin karena waktu yang terbatas, berikut penjelasan WAJ bahwa:

“Ada, karena waktu yang kurang dikarenakan dosen pengajar yang masih mempunyai kesibukkan.”<sup>112</sup>

Pembelajaran tahsin adalah pembelajaran yang membutuhkan waktu yang lama dikarenakan harus memperbanyak latihan pengucapan huruf dan membutuhkan tes untuk mengetahui peningkatan dari pembelajaran tersebut. Sehingga hal ini menjadi hambatan bagi WAJ.

Sama seperti informan di atas, informan berikut juga menyatakan hal yang sama, bahwa:

“ada dua kendala. Yakni tidak terbiasa dalam pengucapan huruf yang sesuai dengan *makharijul huruf* dan waktu yang terbatas dengan pertemuan hanya seminggu sekali.”<sup>113</sup>

Dalam hasil wawancara, informan mengalami hambatan berupa waktu yang singkat dan tidak terbiasa dalam pengucapan huruf yang sesuai dengan *makhraj*.

Hal serupa juga dinyatakan oleh LNI yang menyatakan bahwa:

“kendalanya berupa pertemuan dengan dosen pengampu yang masih kurang optimal.”<sup>114</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan LNI, LNI menyatakan bahwa waktu untuk pembelajaran tahsin masih kurang optimal. Sehingga

---

<sup>112</sup>Wawancara dengan WAJ pada tanggal 23 Desember 2021.

<sup>113</sup>Wawancara dengan W pada tanggal 24 Desember 2021.

<sup>114</sup>Wawancara dengan LNI pada tanggal 25 Desember 2021.

berdampak pada kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih banyak belum dipahami

EY berpendapat tidak adanya hambatan pada saat pembelajaran tahsin, hal ini dinyatakan bahwa:

“*Alhamdulillah* tidak ada, pembelajaran berjalan dengan lancar serta saya mendapat nilai yang baik.”<sup>115</sup>

Pembelajaran tahsin menurut EY tidak mengalami hambatan, hal ini dibuktikan dengan nilai yang di dapat EY berpredikat baik. Sehingga dinyatakan lulus matakuliah *tahsinul qira'ah*.

Penjelasan yang dinyatakan oleh SKS mengatakan jika ada kendala terdapat pada diri saya sendiri, berikut keterangan dari informan bahwa:

“Untuk faktor kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *tahsin* pada semester 1, secara garis besar jika berkaitan dengan proses pelaksanaan tahsinnya, maka tidak ada kendala. Semua berjalan lancar dan jikapun ada kendala, terdapat pada diri saya sendiri, seperti saya kesulitan dalam mengingat hukum bacaan *tajwid*.”

Dari hasil wawancara dengan SKS, SKS menyatakan bahwa hambatan yang dialami SKS merupakan kesalahan yang berasal darinya, seperti SKS kesulitan dalam mengamalkan hukum tajwid pada saat membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AW bahwa:

“Untuk kendala tidak ada. Karena sudah pernah belajar iqro, *juz amma* dan Al-Qur'an. Jika untuk huruf-huruf *hijaiyah* saya sudah mengetahuinya, tetapi untuk cara bacanya masih belum fasih.”<sup>116</sup>

AW menyatakan bahwa tidak adanya hambatan yang dialami, karena AW sudah belajar iqro dan *juz 'amma* dan Al-Qur'an. Akan tetapi, AW mengalami bacaan yang masih belum lancar ketika mengamalkan ilmu yang telah dipelajari.

---

<sup>115</sup>Wawancara dengan EY pada tanggal 28 Desember 2021.

<sup>116</sup>Wawancara dengan AW pada tanggal 29 Desember 2021.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat mahasiswa yang mengalami hambatan dan yang tidak mengalami hambatan pada saat belajar tahsin. Untuk hambatan sebagian mahasiswa ada yang mengatakan waktu yang minim, belum terbiasa dengan metode *tahsin* dan cara pengajaran ngaji zaman dahulu yang membuat terdapat kendala dalam mengikuti pembelajaran tahsin. Selain itu, untuk mahasiswa yang tidak mengalami hambatan dikarenakan mereka telah mempelajari tahsin terlebih dahulu serta mereka mampu mengamalkannya.

c. Minat mahasiswa alumni sekolah umum dalam memperbaiki *tahsin*.

Motivasi adalah sebagai hasrat, keinginan, dan minat yang timbul dari seseorang dan langsung ditujukan kepada suatu objek. Terampil dalam membaca Al-Qur'an menjadi kemampuan paling dasar yang harus dikuasai oleh umat Islam. Langkah awal untuk lebih mendalami Al-Qur'an adalah dengan cara mampu membacanya dengan baik dan benar.

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh YA yang mengatakan bahwa:

“Ada, karena banyaknya ilmu yang belum dipahami dan sebagai guru juga dituntut untuk bisa mengaji.”<sup>117</sup>

Pembelajaran tahsin adalah pembelajaran yang membutuhkan waktu yang lama untuk mempelajari setiap materinya, hal inilah yang dialami oleh YA. Sehingga YA mempunyai keinginan untuk memperbaiki tahsin baik sebagai umat Islam maupun sebagai calon guru jenjang SD nantinya.

---

<sup>117</sup>Wawancara dengan YA pada tanggal 17 Desember 2021.

Hal serupa juga diungkapkan oleh RO bahwa:

“Ada, karena jika belajar Al-Qur’an yang paling penting hurufnya. Percuma jika kita menghafal jika hurufnya belum benar. Jika hurufnya di perbaiki pasti lebih baik lagi.”<sup>118</sup>

Pembelajaran tahsin merupakan ilmu untuk bisa memperbaiki bacaan Al-Qur’an. Sehingga RO mempunyai keinginan untuk memperbaiki tahsin karena dalam tahsin adanya perbedaan huruf dan aturan dalam pengucapan huruf yang harus dipelajari kembali.

Sedangkan untuk DRW ia mengatakan bahwa “ada.”<sup>119</sup>

Sama seperti informan di atas, informan berikut juga menyatakan hal yang sama. Berikut keterangan dari informan bahwa:

“Ada, *in syaa Allah* akan lebih memperbaiki bacaan saya dalam membaca Al-Qur’an. Terkadang saya masih salah dalam pelafalan *makharijul huruf*.”<sup>120</sup>

*Makharijul huruf* adalah tempat keluarnya huruf yang mengatur bunyi pada setiap huruf, sehingga informan merasa kesulitan akan materi ini. Dari hal ini informan memiliki keinginan untuk memperbaiki tahsin.

Hal serupa juga disampaikan oleh SS bahwa:

“Ada, karena saya ingin memperbaiki atau memperindah bacaan Al-Qur’an. Sehingga bacaannya sesuai dengan bacaan Rasulullah Shallallahu’alaihi Wasallam mengeluarkan huruf dari *makharajnya*.”<sup>121</sup>

SS ingin memperbaiki bacaan tahsin karena ingin bacaannya sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah, memperindah bacaan dan memperbaiki kesalahan ketika membaca Al-Qur’an.

---

<sup>118</sup>Wawancara dengan RO pada tanggal 21 Desember 2021.

<sup>119</sup>Wawancara dengan DRW pada tanggal 21 Desember 2021.

<sup>120</sup>Wawancara dengan KS pada tanggal 21 Desember 2021.

<sup>121</sup>Wawancara dengan SS pada tanggal 22 Desember 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan HW bahwa:

“Ada, karena ingin lebih baik lagi.”<sup>122</sup>

Dalam hasil penelitian, HW mengatakan bahwa adanya keinginannya untuk memperbaiki tahsin dikarenakan kemampuan membaca Al-Qur’an yang harus diperbaiki. Masih banyak ilmu yang belum dipahami.

NHN mengatakan bahwa ada karena untuk memperbaiki bacaan yang salah, berikut pernyataan dari informan:

“Ada niat dalam hati untuk memperbaiki lagi kesalahan saya, supaya saya selalu belajar lagi untuk memperbaiki bacaan saya yang sering salah.”<sup>123</sup>

Bacaan yang salah menjadi alasan NHN untuk memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur’annya. Karena NHN masih sering melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur’an.

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh RHV yang mengatakan bahwa:

“Ada, seperti belajar memperbaiki lagi dengan cara belajar sendiri dan ada juga minat untuk belajar keluar.”<sup>124</sup>

Dari hasil wawancara dengan RHV, RHV memiliki keinginan memperbaiki tahsin dengan cara belajar sendiri dan belajar di tempat khusus tahsin.

WAJ mengatakan bahwa ada karena ingin memperbaiki panjang pendeknya huruf serta hukum-hukum *tajwid*, diantaranya seperti:

“Ada, sangat ada. Karena saya ingin memperbaiki panjang pendek huruf, hukum-hukum *tajwid*, karena dalam mengaji sering tidak memperhatikan panjang pendeknya huruf.”<sup>125</sup>

---

<sup>122</sup>Wawancara dengan HW pada tanggal 22 Desember 2021.

<sup>123</sup>Wawancara dengan NHN pada tanggal 22 Desember 2021.

<sup>124</sup>Wawancara dengan RHV pada tanggal 22 Desember 2021.

<sup>125</sup>Wawancara dengan WAJ pada tanggal 23 Desember 2021.

Kesalahan karena tidak memperhatikan ilmu tajwid dan panjang pendeknya huruf, menjadi alasan WAJ untuk tetap memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'annya.

Penjelasan lebih rinci dinyatakan oleh W bahwa:

“Ada, karena keinginan sendiri, karena bisa mengaji adalah kewajiban setiap muslim. Dan prodi PGMI merupakan prodi yang melahirkan sarjana berbasis agama islam, tentu harus bisa mengaji.”<sup>126</sup>

W mengetahui bahwa hukum membaca Al-Qur'an dengan kaidah tajwid adalah *fardhu 'ain* sehingga W ingin memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an dan W adalah calon guru yang berlabel Islam, tentu bisa membaca Al-Qur'an dengan baik adalah suatu kemuliaan.

Sama seperti informan di atas, informan berikut juga menyatakan hal yang sama. Berikut keterangan dari informan:

“Ada, karena belum fasihnya melafalkan setiap huruf dan hukum-hukum *tajwid*.”<sup>127</sup>

Dari hasil wawancara, informan merasakan butuh untuk memperbaiki tahsin karena masih belum fasih dalam melafalkan hukum-hukum tajwid, tentu hal ini akan membuat informan salah dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam hal ini, bersarakan hasil wawancara dengan Menurut EY yang menyatakan bahwa:

“Ada, saya akan lebih memperbaiki bacaan Al-Qur'an saya, karena saya sudah lama tidak membaca Al-Qur'an. Dan saya mulai mengingat lagi dari awal, jadi masih banyak salah bacaannya.”<sup>128</sup>

---

<sup>126</sup>Wawancara dengan W pada tanggal 24 Desember 2021.

<sup>127</sup>Wawancara dengan LNI pada tanggal 25 Desember 2021.

<sup>128</sup>Wawancara dengan EY pada tanggal 28 Desember 2021.

Dalam mempelajari tahsin dibutuhkan latihan seperti sering membaca Al-Qur'an. Jika membaca Al-Qur'an jarang dilakukan akan membuat ilmu yang didapat jadi lupa sehingga terdapat bacaan yang salah.

Penjelasan lebih rinci dinyatakan oleh SKS bahwa:

“Berminat, karena memang sebagai umat islam harus bisa dan wajib bisa mengaji. Menurut saya, bisa mengaji adalah salah satu bekal wajib yang harus dimiliki kelak pada saat menjadi seorang guru dan orang tua.”<sup>129</sup>

SKS menyatakan bahwa sebagai umat Islam sudah seharusnya bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan calon guru merupakan panutan terhadap peserta didiknya. Sehingga SKS berminat untuk memperbaiki tahsinnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AW yang menyatakan bahwa:

“Ada, namun jika belajar sekarang kepada dosen atau guru mungkin terbilang susah karena sudah pada tahap semester akhir. Sehingga mungkin bisa belajar dengan teman.”<sup>130</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan AW, AW memiliki keinginan hanya saja terkendala karena kesibukkan mahasiswa semester akhir. Sehingga AW lebih memilih belajar kepada teman sejawat, karena lebih mudah untuk berkomunikasi tanpa adanya penentuan waktu.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa belajar Al-Qur'an harus ikhlas tanpa ada paksaan, untuk minat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an informan seluruhnya memiliki minat, bisa dilihat dari kesadaran mereka akan pentingnya belajar tahsin. Seperti mereka memahami bahwasannya sebagai umat Islam sudah keharusan mampu membaca Al-Qur'an

---

<sup>129</sup>Wawancara dengan SKS pada tanggal 29 Desember 2021.

<sup>130</sup>Wawancara dengan AW pada tanggal 29 Desember 2021.

serta sebagai calon guru yang berlabelkan agama Islam kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi hal yang sangat penting ketika menyalurkan ilmu kepada peserta didik.

2. Upaya Mahasiswa alumni sekolah umum dalam meningkatkan pembelajaran tahsin.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan upaya adalah ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar). Upaya adalah bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan YA sebagai berikut:

“Ada, saya belajar sendiri dengan memperbanyak mendengar murotal.”<sup>131</sup>

Strategi yang digunakan YA adalah dengan belajar mandiri memanfaatkan smartphone, hal ini dibuktikan dengan YA membiasakan mendengar murotal Al-Qur'an untuk perbandingan bacaan Al-Qur'an para qori' dan bacaan YA.

RO menyatakan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran tahsin ialah dengan mengikuti kajian khusus tahsin, diantaranya seperti:

“Ada, saya mengikuti kajian belajar *tahsin* di hibrida, yakni salah satu tempat perbaikan *tahsin*. *Tahsin* pada semester 1, saya merasa masih kurang. Sehingga saya belajar di hibrida mulai semester 4 sampai sekarang, walaupun hanya satu kali seminggu pertemuan. Tetapi, salah satu sebab saya mengikuti karena tidak terlalu menyita waktu.”<sup>132</sup>

Startegi yang digunakan RO adalah dengan langsung mendatangi tempat belajar tahsin, hal ini dilakukan karena RO membutuhkan

---

<sup>131</sup>Wawancara dengan YA pada tanggal 17 Desember 2021.

<sup>132</sup>Wawancara dengan RO pada tanggal 20 Desember 2021.



tambahan ilmu untuk bisa memperbaiki bacaan Al-Qur'an. RO juga mengikuti pembelajarn ini karena waktunya tidak banyak menyita waktu, sehingga kuliah tetap bisa berjalan dengan baik.

Hal yang berbeda dinyatakan oleh DRW bahwa:

“Upaya yang dilakukan yaitu dengan belajar sendiri dari *youtube*, menonton orang *tilawah* dengan memperhatikan *tajwid* dan *makhrijul* huruf yang benar.”<sup>133</sup>

DRW lebih memilih belajar mandiri dengan memanfaatkan aplikasi pada *smartphone*. Seperti *youtube*, karena DRW bisa memperhatikan dari video orang yang tilawah Al'Qur'an sehingga dapat diketahui hukum tajwid dari penjelasan video tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan KS bahwa ia mengatakan

“Tidak ada.”<sup>134</sup>

Penjelasan lebih rinci dinyatakan oleh SS yang menyatakan bahwa:

“Selain di kampus, saya meningkatkan pembelajaran *tahsin* saat di kosan dengan belajar mengulang-ngulang bacaan, yang bacaannya tidak paham saya melihat di *youtube*. Jika saya pulang kampung, saya mengikuti pengajian di masjid yang diadakan dalam seminggu tiga kali.”<sup>135</sup>

Strategi yang digunakan SS ialah dengan mengulang-ngulang bacaan, jika SS pulang kampung SS akan mengikuti pengajian yang ada di masjid. Sehingga SS bisa mendapatkan ilmu serta lebih mengetahui kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

HW mengatakan bahwa upaya yang dilakukan dengan cara belajar sendiri, melalui *smartphone*, berikut keterangan dari informan:

---

<sup>133</sup>Wawancara dengan DRW pada tanggal 21 Desember 2021.

<sup>134</sup>Wawancara dengan KS pada tanggal 21 Desember 2021.

<sup>135</sup>Wawancara dengan SS pada tanggal 22 Desember 2021.

“Belajar sendiri dengan bantuan aplikasi *youtube*. Sebenarnya ingin belajar di luar tetapi karena kesibukan kuliah dan sifat malu, sehingga lebih memilih belajar sendiri.”<sup>136</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan HW, HW berpendapat bahwa belajar sendiri melalui *youtube* dapat dilakukan, karena kesibukan kuliah semester akhir mulai dirasakan serta malu ketika belajar di umur yang bukan anak-anak lagi.

Hal serupa juga dinyatakan oleh NHN bahwa:

“Tidak ada les di luar, belajar dengan yang lain juga tidak. Hanya belajar di rumah dengan ibu dan ayah, saling belajar dan mengulang bacaan. Jika ragu pada bacaan salah atau benar jadi sering lihat *youtube*.”<sup>137</sup>

Pembelajaran yang dilakukan NHN sama halnya dengan HW, yang mengandalkan *youtube* untuk memperbaiki bacaan Al-Qur’an. Namun NHN sering melakukan pengulangan bacaan yang mana NHN dikoreksi orang tua tentang bacaan Al-Qur’annya.

Sama seperti informan di atas, informan berikut juga menyatakan hal yang sama. Berikut keterangan dari informan:

“Ada, belajar sendiri dari *youtube*. Dari belajar *youtube* lebih seru dan ada nadanya sehingga lebih menantang dan sering didengarkan jadi lebih paham.”<sup>138</sup>

Informan yang bernama RHV juga sama dengan pendapat informan sebelumnya, bahwa mereka mengandalkan *youtube* untuk memperbaiki bacaan Al-Qur’an. RHV memilih *youtube* karena bisa diulang-ulang sehingga rekaman suaranya sering didengarkan untuk pembelajaran tahsin.

---

<sup>136</sup>Wawancara dengan HW pada tanggal 22 Desember 2021.

<sup>137</sup>Wawancara dengan NHN pada tanggal 22 Desember 2021.

<sup>138</sup>Wawancara dengan RHV pada tanggal 22 Desember 2021.

WAJ menyatakan bahwa, upaya yang dilakukannya dengan cara mengaji di Telaga Dewa 10, berikut keterangan dari informan:

“Ada, saya mengaji di masjid Telaga Dewa 10 dengan pengajar dosen alumni UIN FAS Bengkulu untuk memperbaiki panjang pendek dan hukum *tajwid* agar lebih bisa mendalami ilmu Al-Qur’an.”<sup>139</sup>

Strategi yang dilakukan WAJ yakni dengan cara mendatangi dosen selaku guru ngaji yang lokasinya di Tealaga Dewa 10. Dalam hal ini. WAJ ingin memperbaiki hukum *tajwid* yang belum paham serta panjang pendeknya huruf.

Berdasarkan hasil wawancara dengan W adalah sebagai berikut:

“Ada belajar di rumah. Pernah juga belajar dengan bapak dosen untuk memperlancar bacaan Al-Qur’an persiapan syarat KKN.”<sup>140</sup>

Sama halnya dengan WAJ, W juga belajar tahsin dengan mendatangi dosen. Sehingga W bisa mengetahui kesalahan W saat membaca Al-Qur’an yang dijadikan W sebagai persiapan untuk tes ngaji syarat KKN

Berdasarkan hasil wawancara dengan LNI bahwa:

“Belajar sendiri melalui aplikasi Al-Qur’an. Karena ada penjelasan hukumnya melalui perbedaan warna pada setiap hukum dan adanya murotal yang bisa diperdengarkan.”<sup>141</sup>

Strategi LNI dalam pembelajaran Al-Qur’an, dilakukan dengan cara belajar mandiri dengan smartphone pada aplikasi Al-Qur’an. Aplikasi Al-Qur’an memuat hukum-hukum yang berwarna pada setiap hukum, sehingga LNI tertarik untuk mempelajarinya karena didukung dengan penjelasan hukum *tajwid*.

EY mengatakan bahwa: “Tidak ada.”<sup>142</sup>

---

<sup>139</sup>Wawancara dengan WAJ pada tanggal 23 Desember 2021.

<sup>140</sup>Wawancara dengan W pada tanggal 24 Desember 2021.

<sup>141</sup>Wawancara dengan LNI pada tanggal 25 Desember 2021.

Berbeda dengan yang diungkapkan oleh SKS yang menyatakan bahwa:

“Untuk upaya yang dilakukan diluar kampus, dalam meningkatkan pembelajaran *tahsin* ada. Seperti belajar dengan orang yang lebih paham atau lebih mengerti dalam pembelajaran *tahsin* dibandingkan saya. Kemudian, saya juga memanfaatkan situs-situs internet, seperti *youtubed* dan *google* dalam mencari *tutorial* pembelajaran *tahsin*.”<sup>143</sup>

Menurut SKS pembelajaran *tahsin* harus dilakukan dengan mencari guru *tahsin*. sehingga SKS mengetahui letak kesalahan yang harus dibenahi, selain itu SKS juga mengandalkan *smartphone* untuk mendukung perbaikan pada kemampuan memba Al-Qur’annya.

AW menyatakan bahwa: “Tidak ada.”<sup>144</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya mahasiswa dalam meningkatkan pembelajaran *tahsin* dilakukan dengan dua cara, yakni dengan belajar di tempat khusus belajar *tahsin* dan belajar menggunakan *smartphone* melalui aplikasi, seperti aplikasi Al-Qur’an yang memiliki blok warna pada setiap hukum bacaan dan aplikasi *youtobe* yang bisa dipelajari secara berkala. Sehingga mahasiswa bisa mendapatkan ilmu dari video yang ada di *youtobe*.

a. Peningkatan pembelajaran *tahsin* setelah mahasiswa alumni sekolah umum berupaya untuk memperbaiki *tahsinnya*.

Manfaat dari belajar atau mengetahui ilmu *tajwid* adalah terhindarnya lisan dari kekeliruan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur’an. Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya, peneliti kembali mengajukan pertanyaan berupa peningkatan pembelajaran *tahsin* pada mahasiswa alumni sekolah umum setelah berupa untuk memperbaiki *tahsinnya*. Sehingga dapat

---

<sup>142</sup>Wawancara dengan EY pada tanggal 28 Desember 2021.

<sup>143</sup>Wawancara dengan SKS pada tanggal 29 Desember 2021.

<sup>144</sup>Wawancara dengan AW pada tanggal 29 Desember 2021

diketahui perubahan dari upaya yang telah dilakukan. Adapun keterangan dari informan, diantaranya seperti:

Berdasarkan hasil wawancara dengan YA adalah sebagai berikut:

“Ada, jadi bisa mengetahui beberapa hukum *tajwid*. Seperti *ikhfa syafawi* dan *ikhfa haqiqi*.”<sup>145</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ya, Ya mengalami peningkatan tahsin yang bisa dilihat dari mengetahui beberapa hukum *tajwid*. Seperti *ikhfa syafawi* dan *ikhfa haqiqi*. Sehingga kemampuan membaca YA mengalami peningkatan.

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh RO menyatakan bahwa:

“Ada, lebih kepada *mad* yaitu panjang pendeknya huruf. Baru-baru ini masuk ke fiqh, sesudah pembelajaran *tahsin*.”<sup>146</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakuakn dengan RO, RO mengalami peningkatan dengan mengetahui panjang pendeknya huruf serta mulai menerapkan hukum bacaan yang telah diketahui.

DRW dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Ada peningkatannya dari yang awalnya membaca Al-Qur’an masih belum terbiasa dengan *makhrijul huruf* yang benar. Dengan terbiasa mendengar tilawah di *youtube* menjadi terbiasa, setiap merasa ada yang salah teringat dan dikoreksi lagi. Jadi lebih teliti dalam membaca hukum *tajwidnya*.”<sup>147</sup>

Pembiasaan dalam membaca Al-Qur’an sangatlah penting, tentu hal ini akan melatih pengucapan huruf yang fasih. DRW menagalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan lebih teliti dalam membaca Al-Qur’an jika dirasa ada yang salah DRW mencoba mengingat hukum yang telah ia pelajari. Dalam hal ini

---

<sup>145</sup>Wawancara dengan YA pada tanggal 17 Desember 2021.

<sup>146</sup>Wawancara dengan RO pada tanggal 20 Desember 2021.

<sup>147</sup>Wawancara dengan DRW pada tanggal 21 Desember 2021.

DRW mulai menerapkan ilmu dan mengingat ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an.

Hal serupa juga diungkapkan oleh KS bahwa:

“Saat ini sudah ada, yang tadinya saya tidak tahu apa itu *makharijul huruf* dalam membaca Al-Qur'an, sekarang saya menjadi tahu. Dan *Alhamdulillah* bisa memperbaikinya.”<sup>148</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan KS, KS mengalami peningkatan hal ini bisa dilihat dengan pernyataan tadinya saya tidak tahu apa itu *makharijul huruf* dalam membaca Al-Qur'an, sekarang saya menjadi tahu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan SS menyatakan bahwa:

“*Alhamdulillah* dengan belajar *tahsin* saya mulai lebih menyempurnakan setiap bunyi atau lafadz ayat-ayat Al-Qur'an.”<sup>149</sup>

Strategi yang dilakukan SS adalah dengan *smartphone* dan mendatangi tempat belajar *tashin*. Sehingga SS kemampuan membaca Al-Qur'annya meningkat, seperti lebih berusaha menyempurnakan setiap lafadz ayat Al-Qur'an.

Sebagaimana informasi yang diberikan oleh HW mengatakan bahwa:

“Ada, karena bisa memahami hukum *tajwid*, panjang pendek dan *waqof*.”<sup>150</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakuakn dengan HW, HW menyatakan bahwa dari pembelajaran *tahsin* yang dilakukan dengan youtube HW menjadi memahami hukum *tajwid*, panjang pendek dan *waqof*.

---

<sup>148</sup>Wawancara dengan KS pada tanggal 21 Desember 2021.

<sup>149</sup>Wawancara dengan SS pada tanggal 22 Desember 2021.

<sup>150</sup>Wawancara dengan HW pada tanggal 22 Desember 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan NHN mengatakan bahwa:

“Peningkatannya bertahap, seperti mampu menyempurnakan yang salah. Misalnya bisa membedakan panjang pendek bacaan.”<sup>151</sup>

Membiasakan membaca Al-Qur’an dengan kaidah tajwid memang membutuhkan waktu yang tidak singkat. Sama halnya yang dialami oleh NHN, NHN mengalami peningkatan yang bertahap. Terlihat dari seperti mampu menyempurnakan yang salah. Misalnya bisa membedakan panjang pendek bacaan. ,

Adapun dalam meningkatnya pembelajaran tahsin RHV mengatakan bahwa melalui *youtobe* juga bisa belajar, diantaranya seperti :

“Belajar sendiri di *youtobe* lebih seru dan ada nadanya sehingga lebih menantang dan sering didengarkan jadi lebih mudah paham.”<sup>152</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan RHV, RHV menggambarkan proses pembelajaran dari *youtobe* yang lebih menarik untuk dipelajari sehingga lebih mudah paham materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan WAJ mengatakan bahwa:

“Bisa membedakan bacaan yang panjang dan pendek serta hukum *tajwid* telah ada sedikit perubahan dibanding sebelumnya.”<sup>153</sup>

Kemudian WAJ menyatakan bahwa hasil dari upaya yang telah dilakukan adalah Bisa membedakan bacaan yang panjang dan pendek serta hukum *tajwid* telah ada sedikit perubahan dibanding sebelumnya. Hal ini, tentu bisa mengurangi kesalahan dalam membaca Al-Qur’an.

---

<sup>151</sup>Wawancara dengan NHN pada tanggal 22 Desember 2021.

<sup>152</sup>Wawancara dengan RHV pada tanggal 22 Desember 2021.

<sup>153</sup>Wawancara dengan WAJ pada tanggal 23 Desember 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan W mengatakan bahwa:

“Salah satu peningkatannya ialah jadi mengetahui kesalahan yang sering diucapkan selama ini. Sehingga bisa diperbaiki kedepannya.”<sup>154</sup>

Strategi yang digunakan W adalah menemui guru untuk menyimak bacaan Al-Qur’annya, tentu dalam hal ini W menjadi lebih mengetahui letak kesalahan yang W lakukan saat membaca Al-Qur’an.

Penjelasan lebih rinci dinyatakan oleh LNI mengatakan bahwa:

“Ya, seperti dari penjelasan aplikasi pada setiap warna itu memiliki penjelasan hukum. Seperti hukum *idgham*, *ikhfa*, *iqlab* dan lainnya. Sehingga mulai terbiasa dengan hukum-hukum yang tertera pada aplikasi tersebut.”<sup>155</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan LNI, bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an dari penjelasan blok warna pada aplikasi Al-Qur’an. Aplikasi Al-Qur’an dapat memberikan penjelasan hukum, seperti hukum *idgham*, *ikhfa*, *iqlab* dan lainnya. Sehingga mulai terbiasa dengan hukum tersebut

Berdasarkan hasil wawancara dengan EY mengatakan bahwa:

“Saat ini sudah ada, tadinya saya masih banyak salah bacaannya, sekarang saya jadi tahu. Dan *alhamdulillah* bisa memperbaikinya.”<sup>156</sup>

Hal serupa juga dinyatakan SKS yang mengatakan bahwa:

“Ya ada, kualitas *tahsin* saya mengalami peningkatan. Seperti sudah lebih paham tentang perbedaan-perbedaan dalam pembacaan huruf-huruf Al-Qur’an dan hukum-hukum bacaannya.”<sup>157</sup>

---

<sup>154</sup>Wawancara dengan W pada tanggal 24 Desember 2021.

<sup>155</sup>Wawancara dengan LNI pada tanggal 25 Desember 2021.

<sup>156</sup>Wawancara dengan EY pada tanggal 28 Desember 2021.

<sup>157</sup>Wawancara dengan SKS pada tanggal 29 Desember 2021.



Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa, setelah mahasiswa berupaya meningkatkan pembelajaran tahsin, mereka merasakan perbedaan. seperti Bisa membedakan bacaan yang panjang dan pendek, perbedaan pengucapan setiap huruf dan hukum *tajwid*. Terdapat perubahan yang terjadi ketika mahasiswa mempunyai keinginan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Hal ini, bisa dilakukan dengan cara belajar mandiri atau belajar dengan menemui guru langsung. Dengan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mahasiswa sehingga dapat mengurangi kesalahan membaca Al-Qur'an.

b. Data nilai *tahsin* dan lulus tes ngaji untuk persyaratan KKN pada 14 mahasiswa alumni sekolah umum prodi PGMI tahun akademik 2018 kelas F.

Data ini untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an pada mahasiswa dilihat dari upaya mahasiswa alumni sekolah umum dalam meningkatkan pembelajaran *tahsin*. Dalam hal ini peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Data Nilai Informan Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Alumni Sekolah Umum Tahun Akademik 2018 Pada Kelas F**

No.	Nama	Tahsin	Tes ngaji KKN (gelombang)
1.	AW	83,00	1
2.	DRW	83,00	1
3.	EY	76,40	3
4.	HW	85,50	1
5.	KS	85,50	1
6.	LNI	83,00	3
7.	NRN	83,00	1
8.	RO	83,00	1
9.	RHV	85,50	1
10.	SS	76,50	1

Lanjutan Tabel 4.4

11.	SKS	76,50	1
12.	W	81,00	3
13.	WAJ	83,50	2
14.	YA	85,50	1

Sumber data: Siakad IAIN Bengkulu

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya mahasiswa alumni sekolah umum dalam meningkatkan pembelajaran tahsin di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris kelas F UIN FAS Bengkulu tahun akademik 2018 termasuk telah mampu untuk mengikuti mata kuliah yang berkaitan dengan *tahsin*. dari tabel tersebut menunjukkan data-data kemampuan mahasiswa alumni sekolah umum yang mendapatkan nilai tuntas, tidak adanya nilai di bawah rata-rata yang mereka dapatkan. Dan semuanya bisa mengikuti mata kuliah Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan syarat harus lulus tes ngaji, dalam hal ini memang ada beberapa mahasiswa yang lulus dalam gelombang ke-dua dan ke-tiga, tetapi mereka tetap dinyatakan lulus dan bisa mengikuti KKN.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan mahasiswa dapat disimpulkan bahwa dari pelaksanaan matakuliah *tahsinul qira'ah* mahasiswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, akan tetapi masih adanya hambatan yang dirasakan oleh mahasiswa. Hambatan ini bisa terjadi karena faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal merupakan hambatan yang dirasakan karena mahasiswa itu sendiri, dari hasil wawancara peneliti mendapatkan bahwasannya hambatannya karena alumni sekolah umum karena di sekolah umum tidak membahas pelajaran tahsin, jika ada hanya terdapat dalam satu materi. Hambatan internal lainnya, ialah peneliti menemukan metode orang zaman dahulu mengaji ada yang berbeda dengan kaidah tajwid, sehingga mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami serta mengucapkan setiap hurufnya. Adapun faktor eksternal, hambatan yang dialami oleh mahasiswa yakni masih minimnya waktu dengan pertemuan seminggu

sekali dan materi yang disampaikan kurang bisa dipahami dikarenakan hanya mengandalkan pertemuan seminggu sekali.

Adapun dalam hal upaya mahasiswa dalam meningkatkan pembelajaran tahsin di prodi PGMI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada dasarnya telah dilakukan dengan baik. Mahasiswa sudah berupaya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'annya. Berdasarkan hal ini, bisa dilihat ada dua hal yang dilakukan mahasiswa dalam meningkatkan pembelajaran tahsin, yang pertama mahasiswa mengikuti kajian khusus belajar *tahsin* sehingga mahasiswa mendapatkan ilmu serta bisa mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an melalui penilaian guru tahsinnya, dengan demikian mampu memudahkan mahasiswa untuk memperbaiki kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Yang kedua, mahasiswa memanfaatkan teknologi melalui *smartphone*, mahasiswa belajar melalui aplikasi, seperti aplikasi Al-Qur'an yang terdapat blok pada setiap warnanya dan *Youtube*. Untuk hasil dari pembelajaran ini mahasiswa mendapatkan ilmu yang ada di *smartphone*, akan tetapi mereka tidak mengetahui apakah pengucapan setiap huruf yang telah dipelajari sudah benar serta pemahaman terhadap penjelasan hukum, hal ini dikarenakan untuk penilaian adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dilakukan dengan tes membaca Al-Qur'an sehingga orang yang telah memahami kaidah tajwid bisa menilai kualitas tahsinnya sudah baik atau masih perlu belajar kembali.

Dari penjelasan di atas kebanyakan mahasiswa mengalami hambatan ketika mempelajari tahsin, akan tetapi mahasiswa bisa mempunyai caranya masing-masing dalam mengatasi hambatan tersebut. Karena keberhasilan pembelajaran tahsin ditentukan dengan banyaknya pengulangan pengucapan huruf, guru yang bisa menyimak bacaan serta mampu memahami kaidah tajwid, hal ini membutuhkan waktu yang relatif cukup lama untuk mencapai baiknya kualitas membaca Al-Qur'an.

Adapun upaya yang dilakukan mahasiswa cukup baik, karena mereka mendapatkan ilmu tajwid dari tempat khusus belajar tahsin dan memanfaatkan teknologi yang ada di *smartphone*. Namun, keberhasilan pembelajaran tahsin membutuhkan guru untuk mengarahkan pembenahan terhadap kesalahan. Karena kesalahan akan lebih mudah diketahui ketika telah mengetahui ilmunya. Hal ini dapat dikatakan bahwa keberhasilan tahsin juga ditentukan dengan adanya guru selain pengkajian ilmu tajwid serta latihan pengucapan huruf yang sering dilakukan.

## **B. Analisis Data**

Setelah mengetahui data yang disajikan, maka peneliti memberikan analisis data berdasarkan dari hasil temuan di atas. Peneliti memberikan analisis sebagai tindak lanjut dari penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

### **1. Pelaksanaan pembelajaran tahsin di prodi PGMI tahun akademik 2018 pada kelas F**

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan hasil wawancara dengan mahasiswa prodi PGMI yang menjelaskan bahwa dalam pembelajaran *tahsinul qira'ah* pada semester 1 mahasiswa mempelajari tahsin dengan menggunakan *iqro*. Hal ini dikarenakan untuk memudahkan mahasiswa dalam memahami pembelajaran tahsin melalui materi yang dasar. Pada *iqro* 1, dosen pengampu menjelaskan tentang pengucapan setiap huruf dan perbedaan bunyi setiap huruf. Setelah penjelasan bisa di pahami oleh mahasiswa dosen pengampu mata kuliah melakukan tes terhadap bacaan setiap huruf pada mahasiswa. Hal ini dilakukan karena untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam mengucapkan huruf. Pembelajaran pada *iqro* 2 dosen pengampu tetap melatih mahasiswa dalam mengucapkan huruf yang benar dan mengenalkan hukum bacaan yang panjangnya 2 harakat. Dari proses pembelajaran tersebut mahasiswa menjadi mengetahui bahwa pengucapan huruf harus sesuai dengan *makharijul huruf*, setiap huruf

*hijaiyah* dalam pengucapannya berbeda dan hukum bacaan panjang 2 harakat.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nora Afriani dengan judul skripsi “Pembinaan Baca Al-Qur’an dalam Program Tahsin di MTSN II Banda Aceh”. Rumusan masalah dalam penelitian ini mengenai kendala dalam program tahsin. Pembinaan baca Al-Qur’an dalam program tahsin di MTSN II Banda Aceh sudah baik, hal ini bisa dibuktikan dengan manajemen program pembinaan tahsin yang diatur dengan baik dan sesuai dengan teori yaitu dari jadwal belajar, sarana dan prasarana, sumber daya manusia dalam program tahsin, adanya kerja sama antara sekolah, guru pendidik dan juga orang tua siswa. Dengan adanya usaha pembinaan baca Al-Qur’an dalam program tahsin diadakannya pre test, post tes, kelas iqro dan kelas tajwid yang dibimbing oleh para ustadz dan ustadzah yang berkompeten sehingga diketahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa melalui tes mengaji hingga dilakukannya pembinaan membaca Al-Qur’an. Dalam hal ini peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa dengan menggunakan pembelajaran tahsin dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an, karena dalam pembelajaran di kelas *tajwid* siswa mampu mengetahui hukum-hukum bacaan yang terdapat di dalam Al-Qur’an seperti, hukum bacaan *nun sukun*, dan *tanwin*, *pengucapan mahkrijul huruf* dan *membedakan huruf*.

Dalam teori pembelajaran oleh David Ausubel, terdapat pembelajaran yang bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep yang relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Sedangkan belajar hafalan, bila dalam struktur kognitif seseorang tidak terdapat konsep-konsep relevan atau subsume-subsume relevan. Informasi baru dipelajari secara hafalan.<sup>158</sup>

Dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran

---

<sup>158</sup> Joko Sulianto, Teori Belajar Kognitif David Ausubel “Belajar Bermakna”, Zoltan P Dienes “Belajar Permainan”, Van Heile “Pengajaran Geometri”, Jurnal, dosen PGSD Ikip PGRI Semarang.

membutuhkan proses berupa informasi atau ilmu yang didapat berusaha untuk dipahami dalam pemahaman peserta didik, sehingga terdapat pembelajaran yang menghafal untuk mempermudah dalam mengingat teori yang pernah dijelaskan. Sama halnya dengan kemampuan membaca Al-Qur'an pada pembelajaran tahsin di prodi PGMI kelas F tahun akademik 2018, bahwa mahasiswa diberikan penjelasan tentang materi yang diajarkan, kemudian mahasiswa memahami serta menghafal materi sehingga ketika dilakukannya ujian mahasiswa mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an matakuliah *tahsinul qira'ah*

Struktur kurikulum Indonesia menurut UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mewajibkan Perguruan tinggi untuk memuat pendidikan Agama Islam sebagai matakuliah wajib untuk mahasiswa muslim. Ini artinya, kemampuan membaca Al-Qur'an juga diperlukan untuk kesuksesan pembelajaran mereka di Universitas.<sup>159</sup> Dalam hal ini sebagai umat Islam memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah tajwid adalah kewajiban yang harus dimiliki. Sebagai seorang guru yang berlabelkan agama Islam pada jenjang Sekolah Dasar juga menjadi hal terpenting memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, sehingga bisa menyalurkan ilmu kepada peserta didik. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka pelaksanaan pembelajaran tahsin pada mahasiswa prodi PGMI kelas F memberikan kemudahan kepada mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan sehingga mahasiswa dapat memperbaiki kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

2. Upaya mahasiswa alumni sekolah umum dalam meningkatkan pembelajaran tahsin.

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara dengan 14 informan yang merupakan mahasiswa prodi PGMI kelas F alumni sekolah umum

---

<sup>159</sup> Yusuf Hanafi, dkk. Literasi Al-Qur'an. (Malang: Delta Pijar Khatustiwa, 2019). Hal.

bahwa mahasiswa melakukan upaya dengan dua cara, yakni yang pertama mahasiswa belajar di tempat pembelajaran tahsin. yang kedua mahasiswa belajar mandiri dengan mengandalkan *smartphone* seperti menggunakan aplikasi Al-Qur'an yang terdapat penjelasan hukum dalam setiap warna bloknya ataupun dengan mendengarkan rekaman suara bacaan Al-Qur'an, aplikasi *youtube* yang bisa memberikan penjelasan melalui video serta ada mahasiswa yang memilih untuk belajar dengan teman sebaya. Dari upaya yang dilakukan mahasiswa, mahasiswa mengulang kembali pembelajaran tahsin pada semester 1 Hal ini dikarenakan pembelajaran tahsin pada semester 1 adalah pembelajaran dasar, jika dalam pengucapan huruf masih salah dan dalam membaca panjang pendeknya huruf masih keliru, maka kesalahan yang dilakukan dalam membaca Al-Qur'an adalah kesalahan yang fatal hingga sampai merubah makna Al-Qur'an. Adapun hasil dari upaya yang dilakukan mahasiswa adalah lebih paham tentang pengucapan huruf, perbedaan bunyi pada setiap huruf, hukum panjang pendeknya huruf serta mengetahui beberapa hukum *tajwid*, Seperti *ikhfa syafawi* dan *ikhfa haqiqi*

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elsy Novita Sari dengan judul penelitian "Penggunaan Metode Tahsin terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas V di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung TP 2018/2019" berdasarkan hasil pengamatan bahwa kemampuan membaca peserta didik mengalami peningkatan dari setiap tahapan siklus (siklus 1: mempersiapkan rencana pembelajaran, siklus 2: sesuai dengan siklus 2, siklus 3: penialain hasil tes membaca Al-Qur'an). Hal ini dapat disimak dari skor kemampuan membaca peserta didik pada setiap pembelajaran. Metode tahsin membuat pengalaman belajar peserta didik menjadi bermakna, selain menulis, mendengar dan menghafal dalam pelajaran Al-Qur'an Hadist, peserta didik dapat

membaca secara lancar dan sesuai *makharajnya*.<sup>160</sup> Maka hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam pembelajaran tahsin dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Jika dilihat dari konteks pembelajaran kognitif oleh David Ausubel yang menggunakan istilah *advanced organizers* artinya kesadaran siswa terhadap struktur pengetahuan yang sedang dimilikinya sehingga informasi baru dapat dikaitkan dengan pengetahuan sebelumnya.<sup>161</sup> Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahsin adalah pembelajaran yang bertahap dan saling berkaitan, sebagai contoh pembelajaran mengenai *mahkrijul huruf* tentu akan berdampak terhadap kemampuan dalam membaca Al-Qur'an mengenai perbedaan pengucapan huruf. Sehingga jika dinyatakan lulus, maka dilanjutkan pada materi selanjutnya untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.

Dalam konteks Negara Indonesia, pemerintah telah memberikan perhatian khusus terkait kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan umat Islam. Yaitu dengan mengeluarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI No. 128/44 tahun 1982 tentang peningkatan membaca Al-Qur'an. Namun tentunya, diluar himbauan pemerintah tersebut, sebagai muslim yang *kaffah* sangat perlu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar untuk menunjang ibadah sholat, dan ibadah-ibadah yang lainnya.<sup>162</sup> Dari keputusan pemerintah mengenai peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, mahasiswa yang menjadi informan dalam penelitian ini mengalami peningkatan. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an

---

<sup>160</sup> Agus Dwi Prasojo, *Penggunaan Metode Tahsin terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas V di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung TP 2018/2019*, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung), hal. 83.

<sup>161</sup> Amin Otomi Harefa, *Peradaban Humanis dalam Lintasan Sejarah Islam*, (Medan, Universitas Dharmawangsa Medan), hal. 46.

<sup>162</sup> Yusuh Hanafi, dkk. *Literasi Al-Qur'an*, (Malang: Delta Pijar Khatulistiwa, 2019), hal. 15.



dibuktikan dengan perubahan yang di alami berupa pengetahuan tentang kaidah tajwid yang informan terapkan dan hasil dari tes ngaji untuk syarat bisa mengikuti KKN, mahasiswa dinyatakan lulus tes ngaji, meski terdapat perbedaan gelombang 1, 2 dan 3. Hal ini disebabkan karena kemampuan membaca Al-Qur'an, jika mahasiswa belum bisa dinyatakan lulus maka mengikuti gelombang selanjutnya dan selama menunggu tes berikutnya mahasiswa diberikan bimbingan dari dosen untuk memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian yang dialami selama proses penelitian ini ialah, peneliti melakukan sebagian wawancara dengan cara tidak langsung melalui aplikasi *whatsapp*, hal ini dilakukan karena adanya mahasiswa yang sudah pulang kampung dalam waktu yang cukup lama dan wabah covid-19 masih dirasakan. Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengalami kesulitan karena sinyal yang kurang memadai untuk berkomunikasi antara peneliti dan informan.

Keterbatasan lainnya adalah, dalam proses pengambilan data. Dalam hal ini informasi yang diberikan informan melalui wawancara terkadang tidak menunjukkan pendapat atau tanggapan yang sebenarnya, hal ini terjadi karena mahasiswa lupa akan pembelajaran *tahsin* yang telah dilalui. Sehingga peneliti harus menggambarkan kembali proses pembelajaran *tahsin* pada semester 1 untuk membantu mahasiswa yang lupa agar mengingat pelaksanaan pembelajaran *tahsin* pada saat itu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan tentang “upaya mahasiswa alumni sekolah umum dalam meningkatkan pembelajaran *tahsin* di prodi PGMI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu”. Dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran *tahsinul qira'ah* dengan menggunakan iqro' terhadap mahasiswa mengalami peningkatan.

Keadaan ini dapat disimpulkan dari proses pelaksanaan pembelajaran *tahsin* yang berdampak pada penambahan ilmu berupa mengetahui perbedaan pengucapan setiap huruf *hijaiyah* dan panjang pendeknya huruf. Dalam hal ini, dibuktikan dengan adanya peningkatan pada kemampuan membaca Al-Qur'an pada mahasiswa, dikarenakan dalam setiap pertemuan diadakannya latihan serta tes bacaan sesuai dengan yang telah dipelajari sebelumnya.

2. Selain itu mahasiswa juga memiliki minat untuk meningkatkan *tahsinnya*, hal ini juga ditunjukkan dari upaya mahasiswa seperti upaya pembelajaran *tahsin* pada kajian khusus pembelajaran *tahsin* dan ada yang berusaha belajar secara mandiri dengan memanfaatkan situs-situs internet yang ada di *smartphone*. Sedangkan dari data nilai *tahsin* dan kelulusan tes ngaji untuk syarat KKN, semua informan mendapatkan nilai yang baik tanpa adanya nilai di bawah rata-rata yang bisa disebut mengulang kembali mata kuliah tersebut, untuk tes ngaji semua informan dinyatakan lulus hanya saja ada perbedaan gelombang 1, 2 dan 3 yang menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mahasiswa.

Dalam Hal ini, disebabkan sesuai dengan upaya mahasiswa dalam meningkatkan pembelajaran *tahsin*, dalam pembelajaran *tahsin* membutuhkan waktu yang lama serta sering latihan dalam pengucapan huruf. Selain itu adanya guru sebagai pendamping mampu

memberikan gambaran tentang peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Seperti tes seleksi membaca Al-Qur'an sebagai syarat untuk bisa mengikuti matakuliah KKN adalah lulus membaca Al-Qur'an. Jika mahasiswa tidak dinyatakan lulus gelombang pertama, pihak kampus akan memberikan upaya dengan memberikan pembelajaran *tahsin* yang di dampingi oleh dosen. Hal ini akan tetap berlangsung hingga tes ngaji dinyatakan lulus sampai pada tahap gelombang ketiga. Dengan adanya bimbingan *tahsin* dari dosen mahasiswa dapat memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an dan dinyatakan lulus, namun terdapat perbedaan lulus pada gelombang 1,2 dan 3.

## **B. Saran**

Mengingat pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an melalui tahsin pada mahasiswa alumni sekolah umum di prodi PGMI UIN FAS Bengkulu, peneliti mengharapkan beberapa hal yang berhubungan dengan masalah tersebut, yakni sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa
  - a. Mahasiswa hendaknya selalu memperhatikan materi yang dijelaskan oleh dosen pengampu terutama pada perbedaan pengucapan setiap huruf.
  - b. Mahasiswa hendaknya selalu berusaha latihan dalam pengucapan huruf dan mengamalkan ilmu yang telah disampaikan oleh dosen pengampu.
  - c. Mahasiswa hendaknya selalu berupaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an semaksimal mungkin.
2. Bagi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Peneliti berharap kedepannya di prodi PGMI dapat memberikan wadah yang mewajibkan bagi mahasiswanya ikut dalam mempelajari tahsin, sehingga mahasiswa lebih termotivasi untuk belajar tahsin dan kemampuan membaca Al-Qur'an pada calon sarjana menjadi lebih baik lagi

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin & Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Ali, Ade Ikhwan. 2016. *Adab Harian Muslim*. Pustaka Ibnu Umar.
- Apliza, Ceny. 2021. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits Siswa di SD Negeri 52 Kota Bengkulu pada Masa Pandemi Covid-19*, Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Ariani, Tina. 2020. *Strategi Ustadzah Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Angkatan Ke VI Pada Program Ma'had Al-Jami'ah*. Skripsi: UIN Ar-Raniry.
- Baharudin. 2012. *Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesanteran Tahfiz Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Makassar*. Tesis: UIN Alauddin Makassar.
- El- Mahfani, Khalillurrahman. 2014. *Belajar Cepat Ilmu Tajwid Mudah dan Praktis*. Jakarta Selatan: Wahyu Qolbu.
- Fadila, Fitri Dwita. 2019. *Pelaksanaan Program Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Al Bayaan Perumahan Green View Gantiang Bukittinggi*. Skripsi: UIN FAS Bukittinggi.
- Gunawan, Ikhsan. 2010. *Motivasi Kerja Guru Tidak Tetap di Berbagai SMA di Kota Semarang*. Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang, 2010.
- Hanafi, Yusuf, dkk. 2019. *Literasi Al-Qur'an. Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa*.
- Harahap, Sri Belia. 2020. *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hidayati, Nurul Fajri. 2018. *Pemanfaatan Modul Pembelajaran Pada Program Ekstrakurikuler Tahsin Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik SMP IT Wahdah Islamiyah*. Skripsi: UIN Alauddin Makassar.
- Human, As'ad. 2000. *Buku Iqra' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an, Jilid 1-6*. Yogyakarta: AMM.

- Ibnu Rusyd, Raisya Maulana. 2019. *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsin, Tahfizh untuk Pemula*. Jakarta: Laksana.
- Indra, Dedi. 2015. *Pelaksanaan Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Jamhari, Sumantri & Amirulloh Syarbini. 2012. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Ruang Kata imprint Kawan Pustaka.
- Jum'ah Imam Ali. 2004. *Ahkam at- Tajwid al-Maisarah*. Riyadh: Maktabab Al-Mulk.
- Khadafi, Imam. 2020. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di UPT Ma'had Al Jami'ah UIN Raden Intan Lampung*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Intan Lampung.
- Khodijah, Nyanyu. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Lestari,Puji. 2019. *Analisis Tingkat Keterampilan Membaca Al-Qur'an Anak di TPQ Al-Ma'tsurat Sumur Dewa Kota Bengkulu*. Skripsi: UIN FAS Bengkulu.
- Majid, Abdul.2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nugraharani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Popiati, Repti.2020. *Regulasi Emosi Gifted Adolescent*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Purwati, Dwi Ika. *Pengembangan dan Analisis Aplikasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an pada Platform Windows Phone 7*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ramayulis. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rukajat, Ajat. 2012. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Salim. 2012.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

- Sari, Letri Olpita. 2020. *Gaya Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas V SD Negeri 113 Bengkulu Selatan*. Skripsi: UIN FAS Bengkulu.
- Saputri, Septiani Ayu. 2020. *Implementasi Mata Kuliah BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN FAS Metro*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Setiawan, Dedi Indra. 2015. *Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sidiq, Umar dan Moh Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA CV.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suwaid, Aiman Rusydi. 2012. *Panduan Ilmu Tajwid*. Damaskus Suriah: Maktabah Ibn Al-Jazari.
- Suwaid, Aiman Rusydi. *Tajwid al-Mushawwar*. Damaskus Suriah: Maktabah ibn-al-jazari.
- Suwarno. 2016. *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an*. Yogyakarta: Deepublish.
- Utami, Yuni Sri. 2013. *Peran Guru dalam Menciptakan Pembelajaran yang Efektif Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
- Widiasworo, Erwin. 2017. *Inovasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Winarno, Dkk. 2018. *Analisis Permasalahan Guru Terkait Perkembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Berbasis Model Pembelajaran Reading Questioning and Answering (RQA)*. Jurnal Biodik, Vol. 4 No. 1.

Yahya, Ashim M. 2018. *Belajar Tahsin untuk Pemula*. Jakarta: Qultum Media.

Zamani, Zaki. 2014. *Tuntunan Belajar Tajwid bagi Pemula*. Yogyakarta: Medpres Digital.

Zulhari, Evan. 2021. *Upaya Guru Meningkatkan Pengetahuan Siswa dalam Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siswa kelas VIII di SMP Negeri 45 Seluma*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
(UIN FAS) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PERUBAHAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Ayu Lestari  
NIM : 1811240185  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Skripsi yang berjudul "Upaya Mahasiswa Alumni Sekolah Umum Dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahsin Di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu" Disarankan untuk diganti.

Kemudian direvisi dengan judul baru "Upaya Mahasiswa Alumni Sekolah Umum Dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahsin Di Prodi PGMI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu."

Bengkulu, 2022  
Peneliti

Ayu Lestari  
Nim. 1811240185

Mengetahui,

Pembimbing I

Dr. Suhirman, M. Pd  
NIP.196802191999031003

Pembimbing II

Masrifa Hidayani, M.Pd  
NIP.19750630200901004

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PGMI

Abdul Aziz Mustamin M.Pd.I  
NIP. 198504292015031007

## PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara Pada Mahasiswa

Nama :

NIM :

Alumni SMA/K/S :

Hari/Tanggal wawancara :

1. Sebelumnya alumni dari sekolah apa, SMA/N/K/S?
2. Bagaimana Pelaksanaan tahsin di prodi PGMI pada semester 1, apakah berdampak pada meningkatnya kualitas tahsin anda?
3. Apa kendala yang dialami ketika belajar tahsin?
4. Adakah minat anda dalam memperbaiki tahsin?
5. Adakah upaya yang dilakukan di luar kampus untuk meningkatkan pembelajaran tahsin anda?
6. Apakah ada peningkatan kualitas tahsin setelah anda berupaya untuk memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an anda?
7. Berakah nilai yang anda dapat ketika belajar *tahsinul qiraah* pada semester 1 dan lulus tes ngaji gelombang keberakah anda untuk dinyatakan lulus syarat KKN?

## **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan peneliti adalah mengamati kemampuan tahsin pada mahasiswa alumni sekolah umum, kemudian mengamati upaya yang dilakukan mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan tahsinnya di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu meliputi:

### **A. Tujuan**

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kemampuan tahsin mahasiswa alumni sekolah umum serta upaya mahasiswa alumni sekolah umum dalam meningkatkan pembelajaran tahsin.

### **B. Aspek yang diamati**

1. Lokasi Prodi PGMI UIN FAS Bengkulu
2. Lingkungan fisik gedung PGMI UIN FAS Bengkulu
3. Kemampuan mahasiswa alumni sekolah umum tahun akademik 2018 kelas F
4. Kendala yang dialami mahasiswa alumni sekolah umum tahun akademik 2018 kelas F
5. Upaya yang dilakukan mahasiswa alumni sekolah umum tahun akademik 2018 kelas F
6. Perubahan kemampuan mahasiswa alumni sekolah umum dalam meningkatkan pembelajaran tahsin pada tahun akademik 2018 kelas F.

## Dokumentasi



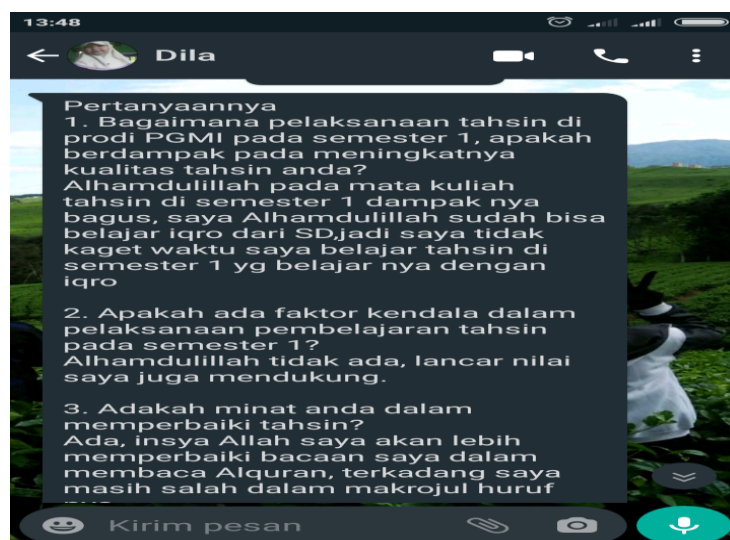
Wawancara dengan saudari YA pada tanggal 17 Desember 2021



Wawancara dengan saudari RO pada tanggal 20 Desember 2021



Wawancara secara tidak langsung melalui aplikasi *whatsapp* dengan saudari DRW pada tanggal 21 Desember 2021



Wawancara secara tidak langsung melalui aplikasi *whatsapp* dengan saudari KS pada tanggal 21 Desember 2021



Wawancara secara tidak langsung melalui aplikasi *whatsapp* dengan saudari SS pada tanggal 22 Desember 2021



Wawancara dengan saudari HW pada tanggal 22 Desember 2021



Wawancara dengan saudari NHN pada tanggal 22 Desember 2021



Wawancara dengan saudari RHV pada tanggal 22 Desember 2021



Wawancara dengan saudari WAJ pada tanggal 23 Desember 2021



Wawancara dengan W pada tanggal 24 Desember 2021



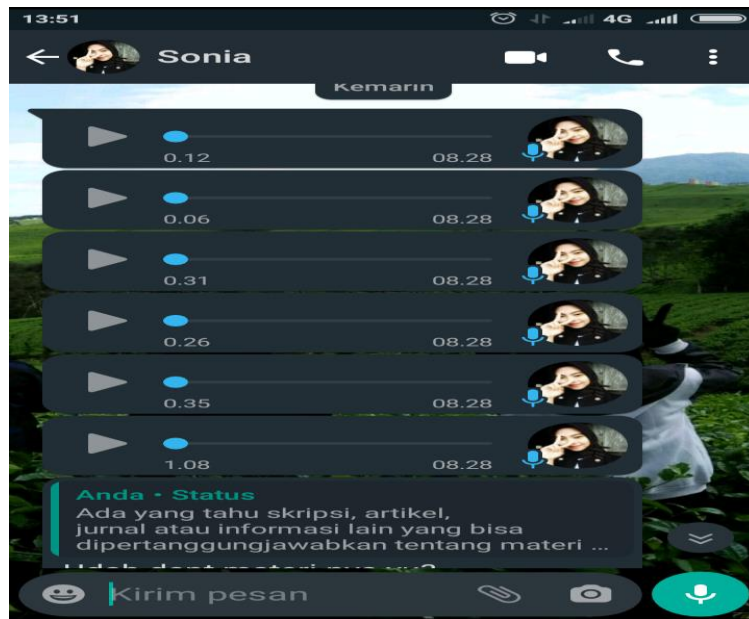


Wawancara dengan saudari LNI pada tanggal 25 Desember 2021



Wawancara secara tidak langsung melalui aplikasi *whatsapp* dengan saudari EY

pada tanggal 28 Desember 2021



Wawancara secara tidak langsung melalui aplikasi *whatsapp* dengan SKS pada tanggal 29 Desember 2021



Wawancara dengan saudara AW pada tanggal 29 Desember 2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172  
website: [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor : 2304/In.11/F.II/PP.009/08/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dr. Suhirman, M.Pd  
N I P : 196802191999031003  
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Masrifa Hidayani, M.Pd  
N I P : 197506302009012004  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Ayu Lestari  
N I M : 1811240185  
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Pembelajaran tahsin pada Mahasiswa Alumni Sekolah Umum di Prodi PGM  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada Tanggal : 5 Agustus 2021  
Dekan,

ZUBAEDI

Tembusan :

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

**SURAT PERMOHONAN**

Hal : Permohonan Penelitian di Prodi PGMI IAIN Bengkulu

Kepada Yth. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd.  
Selaku Ketua Prodi PGMI IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu


Dengan Hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Lestari  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Judul : Upaya Mahasiswa Alumni Sekolah Umum Dalam Meningkatkan  
Penbelajaran Tahsin Di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu.

Dengan surat ini saya memohon izin kepada ibu ketua prodi untuk melaksanakan penelitian di prodi PGMI IAIN Bengkulu. Demikian surat permohonan ini saya ajukan atas izin ibu saya ucapkan terima kasih.

Bengkulu, 01 Desember 2021

Mengetahui,  
Ketua Prodi PGMI IAIN Bengkulu

  
Dra. Aam Amaliyah, M.Pd  
NIP. 196911222000032002

Pemohon

  
Ayu Lestari  
NIM. 1811240185



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 5725 / In.11/F.II/TL.00/12/2021

15 Desember 2021

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,  
Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Bengkulu  
Di -  
Bengkulu

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "*Upaya Mahasiswa Alumni Sekolah Umum dalam Meningkatkan Pembelajaran Tansin di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu*"

Nama : Ayu Lestari  
NIM : 1811240185  
Prodi : PGMI  
Tempat Penelitian : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Bengkulu  
Waktu Penelitian : 15 Desember 2021 s/d 15 Januari 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Plt. Dekan,



## SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Aam Amaliyah, M.Pd  
NIP. : 196911222000032002  
Jabatan : Plt. Ketua Program Studi PGMI  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Unit Kerja : UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ayu Lestari  
NIM : 1811240185  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Upaya Mahasiswa Alumni Sekolah Umum dalam Meningkatkan  
rembelajaran Tahsin di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Telah selesai melaksanakan penelitian di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dari tanggal 15 Desember 2021 s/d. 15 Januari 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Bengkulu, 19 Januari 2022  
Plt. Ka. Prodi PGMI,



Dra. Aam Amaliyah, M.Pd  
NIP. 196911222000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172  
website: [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

**SURAT TUGAS**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Nomor : 025 /Un.23/F.II/PP.009/01/2022

Tentang

Penetapan Dosen Penguji/Ujian Komprehensif Mahasiswa  
Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Nama Mahasiswa : Ayu Lestari  
N I M : 1811240185  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator siswa tersebut diatas.

No	Penguji	Aspek	Indikator
1	Dr. Suhrman, M Pd	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan sura-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas)
2	Masrifa Hidayati, M Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menerjemah Ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan. 3. Kemampuan menjelaskan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan. 4. Kemampuan melafalkan doa-doa harian.
3	Dra. Aam Amaliyah, M.Pd	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD. 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik profesional, kepribadian, dan sosial).

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediaannya untuk diuji
  2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing Skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua prodi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasah dilaksanakan
  3. Skor nilai kelulusan ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
  4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dapat dinyatakan lulus.
  5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 07 Januari 2022

Plt. Dekan

ZUBAEDI

Tembusan disampaikan kepada yth :

1. Bapak Wakil Rektor 1 IAIN Bengkulu (sebagai laporan)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172  
website: [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

DAFTAR NILAI UJIAN KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Ayu Lestari  
NIM : 1811240185  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No	ASPEK	INDIKATOR	PENGUJI	NILAI	TANDA TANGAN
1	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca Al-quran 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalar: surat-surat pendek (Ad-Dhuha s/d An-Naas)	Dr. Suhirman, M.Pd	82	
2	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan. 2. Kemampuan menterjemah ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan ayat/hadist yang berhubungan dengan pendidikan 4. Kemampuan melafalkan doa-doa harian.	Masri'a Hidayani, M.Pd	89	 21/01/2022
3	Kompetensi keguruan	1. Kemampuan memahami UU/PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, dan desain pembelajaran MI/SD. 3. Kemampuan memahami metodologi, media dan sistem evaluasi pembelajaran MI/SD 4. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan MI/SD (pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial).	Dra. Aam Amaliyah, M.Pd	85	
JUMLAH				251	
RATA-RATA				83,66	

Bengkulu,  
Dekan,

MUSMULYADI





KEMENTERIAN AGAMA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 52276, 52272 Fax (0736) 52276 Bengkulu

**DAFTAR HADIR**

**UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI : PGMI

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1.	Ayu Lestari	Upaya Peningkatan Pemberdayaan tahnin pada mahasiswa, alumni Sekolah umum di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah PAIKN Bengkulu	1. Dr. Suhirman, M.Pd 2. Mastifah Hidayati, M.Pd.	

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1	Salimah, SE, M.Pd.	1973 0505 2 000 03 2 004	1.
2	Aziza Ariyati M.Ag	1972 1212 2005 01 2007	2.

**SARAN SARAN**

1	<b>PENYEMINAR 1:</b> - Rumusan masalah di perbaiki - Kerangka Berpikir - Sumber data primer di perjelas.
2	<b>PENYEMINAR 2:</b> - Rumusan masalah (pada objek) - Teori upaya peningkatan - Tujuan penelitian (objek yang jelas) - kerangka berpikir upaya peningkatan - Latar Belakang (tambahkan peminim) - wawancara (siapa?) - Uji keabsahan data

**AUDIEN**

NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1. Exy Krisno			
2. Niken Rahmita Sari			
3. Della Ayu Safera			

**Tembusan :**

1. Dosen penyeminar
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

Nama Mahasiswa : Ayu Lestari ..... Pembimbing I/II : Dr. Sukirman, M.Pd/Masrifa Hidayani, M.Pd.  
N I M : 1811240185 ..... Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Pembelajaran  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah ..... Tahsin Pada Mahasiswa Alumni Sekolah Umum di  
Program Studi : (btidaiyah CPENI) ..... Studi : PGM1

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	Kamis, 19-08-2021	Proposal Skripsi	Mengerahkan berkas proposal skripsi	M
2.	Kamis, 02-09-2021	Proposal Skripsi	- Judul dilengkapi dengan tempat penelitian - Margin kertas → kanan, kiri, atas, bawah - Isi proposal diperbaiki sesuai dengan buku pedoman penyusunan skripsi yang dikeluarkan oleh FIT tahun 2020. - Proposal skripsi tidak ada kata pengantar - Jarak pengetikan 1,5 spasi - Proposal skripsi tidak perlu diilid.	M
3.	Selasa, 28-09-2021	Proposal Skripsi	- Cover ditulis "IAIN" - Daftar isi disesuaikan dengan jenis penelitian - Bahasa asing cetak miring - Kapan pelaksanaan observasi awal - Letakkan halaman jangan di kepala. - Penulisan Alinea baru di halaman 9.	M

Mengetahui  
Dekan

Dr. Zubaidi, M.Ag., M.Pd.  
NIP 10602781006021005

Bengkulu, 28 September 2021

Pembimbing I/II

Masrifa Hidayani, M.Pd.  
NIP 19750680 200901 2009



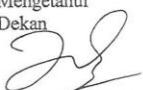
KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

Nama Mahasiswa : Abu Lestari ..... Pembimbing I/II : Dr. Suhiron, M.Pd / Masrifa Hidayani, M.Pd  
N I M : 1811240185 ..... Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Pembelajaran  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Madrasah ..... Bahan Kaca Mahasiswa Alumni Sekolah umum  
Program Studi : Ibtidaiyah (P6M1) ..... di Prodi P6M1

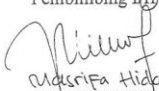
No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
			<ul style="list-style-type: none"><li>- Memenggal kata dipisah</li><li>- Halaman 10, beri kesimpulan Menurut Peneliti</li><li>- Tambahkan teori tentang pembelajaran efektif</li><li>- Pendapat ahli yang dikutip dalam tulisan harus dijadikan footnote dan dimasukkan dalam Daftar Pustaka.</li><li>- Daftar Pustaka diambil diatas tahun 2000</li><li>- Penomoran hal 12, setelah huruf harus berupa nomor atau angka.</li><li>- Al-Sur'an danjemah dan hadis</li><li>- Ati Al-Sur'an dan hadis tidak dicetak miring.</li><li>- Halaman 30 kasih bahasan, lalu beri footnote.</li><li>- Harus ada peta konsep berpikir</li><li>- BAB III diperbaiki total.</li></ul>	

Mengetahui  
Dekan

  
Dr. Zubaidi, M.Ag, M.Pd  
NIP. 19620221962021962

Bengkulu, ... 28 September 2021 .....

Pembimbing I/II

  
Masrifa Hidayani, M.Pd  
NIP. 197506302005012004



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

Nama Mahasiswa : Ayu Lestari ..... Pembimbing I/II : <sup>MPd</sup> Dr. Suhirman/Masrifa Hidayani, M.Pd..  
NIM : 1811240185 ..... Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Pembelajaran Tahsin  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Pada Mahasiswa Alumni Sekolah Umum di Program Studi  
Program Studi : Ibtidaiyah (PGMI) ..... Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan  
Tadris IAIN Bengkulu.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
4.	Selasa, 19-10-2021	Proposal Skripsi	<ul style="list-style-type: none"><li>- Cover Perbaiki, Jarak pengetikan 1,5 Spasi</li><li>- Halaman 43, Gambar kerangka berpikir diperbaiki.</li><li>- Waktu penelitian dilakukan setelah dikeluarkannya surat izin penelitian dari fakultas</li><li>- Halaman 50, diganti dokumentasi</li><li>- Daftar Pustaka diperbaiki,</li><li>- Siapkan lembar nota pembimbing dan Pengesahan Pembimbing.</li></ul>	
5.	Kamis, 21-10-2021	proposal skripsi	<ul style="list-style-type: none"><li>- sudah diperbaiki sesuai dengan arahan dan saran pembimbing</li><li>- Acc ke pembimbing I sebelum diseminarkan</li></ul>	

Mengetahui  
Dekan

Dr. Zubaidi, MA, M.Pd.

Bengkulu, 21 Oktober 2021 .....

Pembimbing I/II

Masrifa Hidayani, M. Pd.  
NIP 19750626 200901 2004



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

Nama Mahasiswa : Ayu. Lestari ..... Pembimbing I/II : Dr. Suhirman, M.Pd .....  
NIM : 1611240185 ..... Judul Skripsi : Wajah Peningkatan Pemberdayaan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pada Mahasiswa Alumni Setelah Umur di .....  
Program Studi : (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) ..... Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
6.	Jumat 29-10-2021	Proposal Skripsi.	Forum Pustaka	✍
			Data pustaka and	✍
			Pustaka	✍
7.	Jumat 29-10-2021	Proposal Skripsi	Acc written di Pustaka	✍

Mengetahui  
Dekan

Dr. Zubaedi, M. Ag. M.Pd .....  
NIP. 1966022081006021005

Bengkulu, 29 Oktober 2021 .....

Pembimbing I/II

Dr. Suhirman, M.Pd .....  
NIP. 196202101006021005



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
(UIN FAS) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Ayu Lestari  
NIM : 1811240185  
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah

Pembimbing II : Masrifa Hidayani, M. Pd  
Judul Skripsi : Upaya Mahasiswa Alumni Sekolah  
Umum dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahsin di  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas  
Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS)  
Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Senin 24-01-2022	skripsi	Mengembalikan berkas hasil penelitian / skripsi	
2.	Rabu, 26-01-2022	skripsi	<ul style="list-style-type: none"><li>- Jarak pada cover</li><li>- Perubahan judul, ditambah peneliti (1 spasi)</li><li>- Pernyataan keaslian (1 spasi)</li><li>- Nota bimbingan diperbaiki, dibuat 1-1</li><li>- Pengesahan di buat 2</li><li>- Naskah menggunakan motto</li><li>- Abstrak diperbaiki</li><li>- Kata pengantar diperbaiki jumlah penulis, peneliti</li><li>- Jarak 1,5</li><li>- Daftar isi</li><li>- BAB 1 spasi 1,5</li><li>- Manfaat penelitian diperbaiki tambah dosen</li></ul>	

Bengkulu, 26 Januari .....2022

Mengetahui  
Dekan,

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd  
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

Masrifa Hidayani, M. Pd  
NIP. 197506302009012004



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
(UIN FAS) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171


Nama Mahasiswa : Ayu Lestari  
NIM : 1811240185  
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah

Pembimbing II : Masrifa Hidayani, M. Pd  
Judul Skripsi : Upaya Mahasiswa Alumni Sekolah  
Umum dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahsin di  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas  
Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS)  
Bengkulu


No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
			<ul style="list-style-type: none"><li>-tambahkan satu teori tentang Waza. (BAB II)</li><li>- Penomoran dalam kurung (1)</li><li>- Halaman DA digabung</li><li>- Rancangan kata</li><li>- Pendapat ahli yang dikutip harus harus dijadikan footnote dan dimasukkan dalam daftar pustaka</li><li>- hal 43 buat aelia Penjelasan</li><li>- kerangka Berpikir kurang</li><li>- Sumber data penelitian harus jelas (arsip Prodi UIN FAS Bengkulu)</li><li>- Tabel</li><li>- kesimpulan harus menjawab rumusan masalah (di pinter)</li></ul>	

Bengkulu, 26 Januari 2022

Mengetahui,  
Dekan,

  
Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd  
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

  
Masrifa Hidayani, M. Pd  
NIP. 197506302009012004



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO  
(UIN FAS) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Ayu Lestari  
NIM : 1811240185  
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah

Pembimbing II : Masrifa Hidayani, M. Pd  
Judul Skripsi : Upaya Mahasiswa Alumni Sekolah  
Umum dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahsin di  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas  
Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS)  
Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
3.	Jum'at, 28-01-2022	Skripsi	<ul style="list-style-type: none"><li>- Pernyataan keaslian diperbaiki</li><li>- Abstrak dibuat 1 paragraf</li><li>- Daftar isi margin</li><li>- Lampiran dilengkap</li><li>- Dokumen dilengkap (foto dan berkas lainnya)</li><li>- Siapkan nota pembimbing dan pengesahan pembimbing sesuai dengan panduan.</li></ul>	
4.	Rabu, 02-02-2022	Skripsi	<ul style="list-style-type: none"><li>- Sudah diperbaiki sesuai dengan saran dan arahan pembimbing</li><li>- Acc ke pembimbing I sebelum diujikan dalam sidang munaqabah</li></ul>	

Bengkulu, 02 Februari .....2021

Mengetahui,  
Dekan,

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd  
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

Masrifa Hidayani, M. Pd  
NIP. 197506302009012004





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO

(UIN FAS) BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Ayu Lestari  
NIM : 1811240185  
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Suhirman, M.Pd  
Judul Skripsi : Upaya Mahasiswa Alumni Sekolah Umum dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahsin di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	Kamis, 03-02-2021	Skripsi	- Abstrak diperbaiki - Kata Permasalahan Alsanu menjadi rumusan masalah	
2.	Jum'at 04-02-2021	Skripsi	- Perhatikan Penanggalan Fatah - BAB I PENDAHULUAN diteliti lagi materi/teorinya  - BAB I Perhatikan kembali Perbedaan awal bagian wawancara	 
3.	Senin 07-02-2021	Skripsi	Acc untuk diujikan	

Bengkulu, 07 Februari 2021

Mengetahui,  
Dekan

Dr. Mus Miftadi, S.Ag, M.Pd  
NIP. 197005142000031004

Pembimbing I

Dr. Suhirman, M.Pd  
NIP. 196802191999031003

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Lestari  
Nim : 1811240185  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : Upaya Mahasiswa Alumni Sekolah Umum dalam Meningkatkan Pembelajaran Tahsin di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program *turnitin. Com* dengan id.1755764193


Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 20% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.



Bengkulu, 08 Februari 2021

**Mengetahui**

Ketua Tim Verifikasi

  
Dr. Ediansyah, M.Pd  
NIP.19700711999031002

Yang Menyatakan

  
  
Ayu Lestari  
NIM.1811240185

# ayu lestari cek plagiasi

*by Ayu Lestari*

---

**Submission date:** 06-Feb-2022 12:12PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1755764193

**File name:** Skripsi\_Ayu\_Plagiasi.docx (369.89K)

**Word count:** 14950

**Character count:** 97075

		<1 %
33	<b>123dok.com</b> Internet Source	<1 %
34	<b>anshorimujahid.wordpress.com</b> Internet Source	<1 %
35	<b>Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung</b> Student Paper	<1 %
36	<b>ejournal.iain-tulungagung.ac.id</b> Internet Source	<1 %
37	<b>Submitted to Iain Palopo</b> Student Paper	<1 %
38	<b>lib.unnes.ac.id</b> Internet Source	<1 %
39	<b>repository.uin-suska.ac.id</b> Internet Source	<1 %
40	<b>alfarenzi.wordpress.com</b> Internet Source	<1 %
41	<b>Submitted to Universitas Wijaya Kusuma Surabaya</b> Student Paper	<1 %
42	<b>Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung</b> Student Paper	<1 %

43	<a href="http://jilbab.or.id">jilbab.or.id</a> Internet Source	<1 %
44	<a href="http://jurnaledukasikemenag.org">jurnaledukasikemenag.org</a> Internet Source	<1 %
45	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
46	Submitted to IAIN Surakarta Student Paper	<1 %
47	Submitted to KYUNG HEE UNIVERSITY Student Paper	<1 %
48	Muthmainnah Muthmainnah. "KONTRIBUSI KURIKULUM PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL-QUR'AN", QATHRUNÂ, 2019 Publication	<1 %
49	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	<1 %
50	<a href="http://vdocuments.com.br">vdocuments.com.br</a> Internet Source	<1 %
51	<a href="http://www.alsofwah.or.id">www.alsofwah.or.id</a> Internet Source	<1 %
52	<a href="http://aldehyda.blogspot.com">aldehyda.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %

[chikasiti.blogspot.com](http://chikasiti.blogspot.com)

53	Internet Source	<1 %
54	<a href="http://e-campus.iainbukittinggi.ac.id">e-campus.iainbukittinggi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
55	<a href="http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id">e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id</a> Internet Source	<1 %
56	<a href="http://ejournal.undiksha.ac.id">ejournal.undiksha.ac.id</a> Internet Source	<1 %
57	<a href="http://repository.metrouniv.ac.id">repository.metrouniv.ac.id</a> Internet Source	<1 %
58	<a href="http://repository.unmul.ac.id">repository.unmul.ac.id</a> Internet Source	<1 %
59	<a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	<1 %
60	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	<1 %
61	<a href="http://bayyinahachmad.blogspot.com">bayyinahachmad.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
62	<a href="http://repository.iainpare.ac.id">repository.iainpare.ac.id</a> Internet Source	<1 %
63	Budi Susilo. "Manajemen Laboratorium Dalam Upaya Mewujudkan Prestasi Belajar IPA", Media Manajemen Pendidikan, 2018 Publication	<1 %

64	Nur Wakhidah. "Pembelajaran dengan pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa calon guru madrasah ibtidaiyah", <i>Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran</i> , 2018 Publication	<1 %
65	archive.org Internet Source	<1 %
66	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1 %
67	theses.iainkediri.ac.id Internet Source	<1 %
68	jurnal.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
69	moam.info Internet Source	<1 %
70	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
71	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
72	repository.ptiq.ac.id Internet Source	<1 %
73	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %

74	<a href="http://ridwankariem.blogspot.com">ridwankariem.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
75	<a href="http://web.iaincirebon.ac.id">web.iaincirebon.ac.id</a> Internet Source	<1 %
76	<a href="http://www.abu-khadijah.web.id">www.abu-khadijah.web.id</a> Internet Source	<1 %
77	<a href="http://www.nahimunkar.org">www.nahimunkar.org</a> Internet Source	<1 %
78	<a href="http://www.nasehatquran.com">www.nasehatquran.com</a> Internet Source	<1 %
79	<a href="http://www.neliti.com">www.neliti.com</a> Internet Source	<1 %
80	<a href="http://www.speakerq.com">www.speakerq.com</a> Internet Source	<1 %
81	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
82	<a href="http://bagawanabiyasa.wordpress.com">bagawanabiyasa.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
83	<a href="http://malikarabi.blogspot.com">malikarabi.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
84	<a href="http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id">etd.iain-padangsidimpuan.ac.id</a> Internet Source	<1 %



Exclude quotes  On

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  On